

**ANALISIS DEIKSIS EKSOFORA DALAM NOVEL *SESUK***

**KARYA TERE LIYE**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

**Salsabila Yafi Salma Agung**

**NIM 196151036**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID**

**SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Salsabila Yafi

NIM : 196151036

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Salsabila Yafi Salma Agung

Nim : 196151036

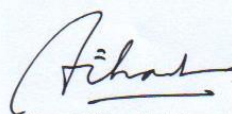
Judul : Analisis Deiksis Eksofora dalam Novel *Sesuk* Karya Tere Liye.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Surakarta, 15 Maret 2023

Pembimbing,



Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

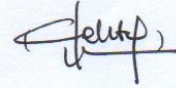
NIP 195907231983031003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Deiksis Eksofora dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye" yang disusun oleh Salsabila Yafi Salma Agung telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada 10 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Penguji 1 Merangkap Elita Ulfiana, S.S.,M.A.

Ketua Sidang NIDN 2019059002



Penguji 2 Merangkap Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

Sekretaris Sidang. NIP 195907231983031003



Penguji Utama Ferdi Arifin, M.A.

NIDN 2017039001



Surakarta, 10 April 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP 19170403 19803 1 005

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Agung dan Ibu Hesti yang telah membesarkan, mendidik, mendukung, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang, dan kesabaran.
2. Kakakku Khairunissa Luthfi yang selalu memberikan dukungan dan memberikan motivasi.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan selalu membantu dalam kesusahan.
4. Teman seperjuangan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
5. Seluruh teman-temanku yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTTO**

Berusaha dan berdoa adalah kunci utama meraih kesuksesan.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Salsabila Yafi Salma Agung

Nim : 196151036

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Deiksis Eksofora dalam Novel *Sesuk Karya Tere Liye*" merupakan hasil karya asli atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 12 Februari 2023

Yang menyatakan,



Salsabila Yafi

NIM 196151036

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Deiksis Eksofora dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye". Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dalam hal kebaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S1 pada program studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag.,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa.
3. Dian Uswatun Hasanah, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.
4. Drs. Wihadi Admojo, M.Hum., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan motivasi selama menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Biro Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah memberi bimbingannya dalam penyelesaian skripsi.
6. Penguji proposal skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

9. Teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Surakarta, 12 Februari 2023

Penulis

Salsabila Yafi

NIM 196151036



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Landasan Teori.....	6
1. Pragmatik.....	6
2. Deiksis.....	8
3. Hakikat Novel.....	15
4. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	17
B. Tinjauan Pustaka.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	22

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Tempat dan Waktu.....	26
B. Metode Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Cuplikan.....	29
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi Data.....	33
1. Jenis-Jenis Deiksis.....	33
2. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	34
B. Analisis Data.....	35
1. Analisis Deiksis dalam Novel Sesuk.....	35
1) Deiksis Persona.....	35
2) Deiksis Waktu.....	46
3) Deiksis Tempat.....	58
4) Deiksis Ruang Domestik dan Ruang Publik.....	66
2. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	67
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN.....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan.....	69
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## ABSTRAK

Yafi, Salsabila. 2023. Analisis Deiksis Eksofora dalam Novel *Sesuk* Karya Tere Liye. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

Kata Kunci : pragmatik, deiksis, novel

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk deiksis eksofora dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menggunakan teknik pustaka. Sumber data yang digunakan adalah novel *Sesuk* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat dan teknik pustaka. Teknik cuplikan yang digunakan adalah teknik sampling. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi teori yaitu Bambang Kaswanti Purwo dengan George Yule. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pengambilan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan bentuk deiksis eksofora dalam novel *Sesuk*. Bentuk deiksis eksofora yang ditemukan, yaitu deiksis persona sebanyak 3.560 data, deiksis tempat atau ruang sebanyak 352 data, deiksis waktu 345 sebanyak data. Hasil dari penelitian ini memiliki relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas XII kompetensi dasar 3.9, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dan kompetensi dasar 4.9, yaitu merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

## ABSTRACT

Yafi, Salsabila. 2023. Analysis of Deixis Exophora in the Novel *Sesuk* by Tere Liye. Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Advisor : Drs. Wihadi Admojo, M. Hum.

Keywords: pragmatics, deixis, novel

This study aims to describe the form of exophoric deixis in Tere Liye's novel *Sesuk* and its relevance to Indonesian language learning at Madrasah Aliyah. This type of research is qualitative research, with a qualitative descriptive method that is using library techniques. The data source used is the novel *Sesuk* by Tere Liye. The data collection technique used is note taking technique and library technique. The sample technique used is the sampling technique. The technique for checking the validity of the data used is a theoretical triangulation technique, namely Bambang Kaswanti Purwo and George Yule. The data analysis technique used is an interactive model including data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that exophoric deixis forms are found in the novel *Sesuk*. The forms of exophoric deixis found were persona deixis with 3,560 data, place or space deixis with 352 data, and time deixis with 345 data. The results of this study have relevance to learning Indonesian in class XII Madrasah Aliyah basic competence 3.9, namely analyzing the content and language of novels and basic competence 4.9, namely designing novels or novelettes by paying attention to content and language both orally and in writing.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif Miles Huberman.....	32

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk Deiksis Persona.....	12
Tabel 2.2 Bentuk Deiksis Tempat (ruang).....	13
Tabel 2.3 Bentuk Deiksis Waktu.....	14
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Data Deiksis dalam Novel Sesuk.....	33
Tabel 4.2 Data Bentuk Deiksis Persona Pertama Tunggal.....	36
Tabel 4.3 Data Bentuk Deiksis Persona Pertama Jamak.....	38
Tabel 4.4 Data Bentuk Deiksis Persona Kedua Tunggal.....	40
Tabel 4.5 Data Bentuk Deiksis Persona Kedua Jamak.....	42
Tabel 4.6 Data Bentuk Deiksis Persona Ketiga Tunggal.....	43
Tabel 4.7 Data Bentuk Deiksis Persona Ketiga Jamak.....	45
Tabel 4.8 Data Bentuk Deiksis Waktu Lampau.....	46
Tabel 4.9 Data Bentuk Deiksis Waktu Sekarang.....	52
Tabel 4.10 Data Bentuk Deiksis Waktu Akan Datang.....	56
Tabel 4.11 Data Bentuk Deiksis Tempat Lokatif.....	59
Tabel 4.12 Data Bentuk Deiksis Tempat Demonstratif.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Sampul Novel Sesuk Karya Tere Liye.....	75
Lampiran 2 Sinopsis Novel Sesuk Karya Tere Liye.....	75
Lampiran 3 Data Bentuk Deiksis Eksofora dalam Novel Sesuk.....	77
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi antar manusia yang berguna sebagai penyampaian suatu pesan, gagasan, dan ide dengan suatu simbol atau suatu tanda, misalnya menggunakan suatu kata atau gerakan. Melalui bahasa, penulis dapat menyampaikan maksud atau suatu hal kepada pembaca, pembicara dapat menyampaikan segala sesuatu kepada lawan bicara, dan penyapa dapat menyampaikan segala sesuatu kepada pesapa. Manusia dapat berkomunikasi secara efektif dan menggunakan makna dalam ujarannya melalui bahasa. Pada bahasa terdapat kata, bunyi, dan makna yang melatarbelakangi keberagaman budaya bahasa masyarakat yang terdiri dari berbagai perbedaan dan persamaanya (Chaer, 2014:3). Bahasa merupakan suatu ciri yang sangat khas pada manusia yang menjadikan sebuah pembeda antar makhluk satu dengan yang lainnya.

Verhaar (2016:14) menjelaskan pragmatik yaitu salah satu bentuk cabang dari ilmu linguistik untuk membahas struktur bahasa dan berguna sebagai alat komunikasi. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang meneliti suatu percakapan ataupun tulisan dari konteks pembicara dengan memperhatikan bahasa. Yule (2014:3) menjelaskan pragmatik yaitu kajian tentang suatu makna dari penyampaian penutur yang kemudian diterjemahkan oleh pendengarnya. Selain itu, Yule (2014:3-4) juga menjelaskan mengenai beberapa kajian yang terdapat dalam pragmatik, *pertama* maksud penutur (implikatur). *Kedua*, makna kontekstual (deiksis). *Ketiga*, dugaan lawan bicara sebelum berbicara (praanggapan). *Keempat*, ungkapan dari hubungan jarak hubungan (tindak tutur).

Yule (2014:13), menjelaskan jika deiksis memiliki maksud teknis (dalam bahasa Yunani) yang mendasar dalam melakukan suatu tuturan atau penggunaan



bahasa dalam pembicaraan. Penggunaan deiksis dalam berinteraksi memiliki suatu makna dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur. Deiksis memiliki arti sebuah 'penunjuk' pada bahasa. Purwo (1984:8) menjelaskan bahwa bentuk dari deiksis terbagi dua, deiksis eksofora serta deiksis endofofora. Dua bentuk deiksis tersebut berguna sebagai penunjuk. Deiksis eksofora merupakan penggunaan deiksis yang berada pada luar tuturan atau ada pada luar wacana, deiksis endofofora merupakan penggunaan deiksis di dalam tuturan atau di dalam wacana dapat juga disebut sebagai acuan di dalam teks. Deiksis eksofora dibagi pada tiga bentuk atau bagian, yaitu pertama adalah deiksis persona, kedua adalah deiksis tempat atau ruang, dan ketiga adalah deiksis waktu. Deiksis endofofora dibagi pada dua bagian, yaitu pemarkah anafora dan pemarkah katafora.

Kesimpulan pendapat dari para ahli adalah deiksis yaitu kajian pragmatik untuk menunjukkan suatu makna dalam wacana atau tuturan yang sesuai dengan keadaannya. Presepsi bahasa akan timbul apabila penggunaan bahasa tidak sesuai. Deiksis menggambarkan secara jelas mengenai hubungan antar konteks dengan bahasa yang menjadi sebuah satu kesatuan dari struktur bahasa itu sendiri. Dalam penggunaan bahasa terdapat aspek penting yaitu maksud penutur sesuai dengan konteks makna dari siapa, waktu kapan kata tersebut diucapkan, dan tempat dimana kata tersebut diucapkan. Deiksis terbagi menjadi deiksis eksofora yaitu penggunaan deiksis di luar tuturan dan deiksis endofofora yaitu penggunaan deiksis di dalam tuturan. Penggunaan deiksis terdapat pada dua bentuk bahasa, bentuk tersebut yaitu tulis dan lisan. Deiksis pada bahasa lisan dapat di deskripsikan berdasarkan tuturan penutur kepada lawan tutur, sedangkan deiksis pada bahasa tulis dapat di deskripsikan berdasarkan tulisan pengarang.

Bentuk bahasa tulis pada karya sastra prosa adalah novel, cerita rakyat, dongeng, dan cerpen. Kalimat atau kata dalam suatu novel memungkinkan sebagai sarana untuk menganalisis mengenai apa yang akan disampaikannya di dalamnya

dan penggunaan bentuk bahasa di dalam novel tersebut. Dalam novel terkandung deiksis yang berfungsi untuk penyebutan tokoh, penunjuk tempat atau ruang, dan penunjuk waktu. Deiksis dalam novel digunakan sebagai suatu alat untuk mempermudah para pembaca dalam memahami teks bacaan yang terdapat dalam novel dengan tujuan para pembaca memahami maksud konteks tersebut dan tidak salah memaknai sehingga tidak ada penyimpangan dalam memahami isi novel. Deiksis yang terdapat dalam novel berfungsi untuk mengacu hal khusus dan spesifik berdasarkan penggambaran konteks situasi dalam suatu novel.

Peneliti memilih novel sebagai objek kajian penelitian karena peneliti ingin memperkenalkan bahwa novel yang terdiri dari halaman berjumlah banyak terdapat hal yang menarik serta dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi pendidik serta peserta didik di Madrasah Aliah. Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji tentang deiksis eksofora dalam novel dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada Madrasah Aliah. Penelitian relevan pada kompetensi dasar 3.9 yaitu, Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan kompetensi dasar 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Novel sebagai wacana yang digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran selain dapat dianalisis dari isi juga dari tata bahasa dalam suatu novel seperti penggunaan tanda baca, konjungsi, dan kata ganti penunjuk atau deiksis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia deiksis memiliki peran penting, karena pemahaman deiksis berfungsi untuk mengetahui makna, isi, ataupun konteks dalam suatu wacana atau tuturan.

Novel *Sesuk* merupakan salah satu karya Tere Liye. Tere Liye merupakan pengarang novel terkenal pada saat ini dan menempati deretan pertama karena karyanya, beberapa karya Tere Liye telah diadaptasi menjadi film. Novel *Sesuk* dipilih dalam penelitian ini dikarenakan dalam novel tersebut terdapat banyak penggunaan deiksis yang menjadikan cerita bertema horor tersebut lebih menarik

karena pada novel horor tersebut berbeda dengan novel horor yang lainnya yaitu tidak terdapat penyebutan hantu seperti pocong, kuntilanak dan lain-lain. Novel tersebut bertema horor pada situasi yang dialami dalam alur ceritanya, sehingga pemahaman mengenai penggunaan deiksis pada novel sangat penting agar memudahkan pembaca memahami isi novel tersebut. Deiksis persona yang digunakan pada novel *Sesuk* menjadikan situasi cerita nampak nyata dan seolah-olah dapat merasakan kondisi dalam cerita tersebut. Penggunaan deiksis persona, tempat, dan waktu pada novel *Sesuk* rujukannya berganti-ganti sesuai dengan alur cerita dan situasi cerita yang menjadikan cerita tersebut seolah-olah tampak menjadi nyata. Oleh sebab itu, novel tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan bahasa khususnya deiksis. Deiksis dalam novel *Sesuk* Karya Tere Liye dikhususkan pada deiksis eksofora yaitu persona, tempat atau ruang, serta waktu. Aspek tersebut berguna bagi para pembaca untuk memudahkan memahami isi dari novel tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk deiksis eksofora dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye?
2. Bagaimana relevansi deiksis eksofora dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk penggunaan deiksis eksofora dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye

2. Mendeskripsikan relevansi deiksis eksofora dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan pada bidang kebahasaan khususnya pada bidang pragmatik, terutama indentifikasi bentuk deiksis pada novel.
- b. Memperluas ilmu kebahasaan khususnya yaitu pada bidang pragmatik tentang deiksis

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan pada peneliti lain di kemudian waktu dan menambah wawasan pada bidang pragmatik khususnya deiksis, sehingga dapat bermanfaat untuk memperluas bahan kajian yang diperlukan.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi atau sumber ilmu yang dapat berfungsi sebagai bahan ajar khususnya dalam bidang kebahasaan yang menyangkut deiksis dalam novel.

###### c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, siswa dapat mengetahui bentuk penggunaan deiksis pada suatu karya sastra yaitu novel. Dengan begitu, dapat menjadi lebih mudah untuk memahami isi dari suatu karya sastra.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pragmatik

Pragmatik merupakan analisis makna dan simbol dalam bahasa yang mengacu pada konteks penutur dengan berdasarkan fungsi bahasa. Pragmatik merupakan suatu relasi tunggal antara makna, simbol, serta penggunaannya (Leech, 1993:6). Hal tersebut menunjukkan jika pragmatik memperhatikan faktor-faktor kebahasaannya dalam menelaah makna dan tanda bahasa. Pragmatik menelaah makna bahasa yang menjangkau lebih dalam maksud penutur, tujuan penutur, asumsi penutur, dan nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penutur. Pragmatik adalah analisis bahasa dengan berdasarkan fungsi bahasa yang mengacu pada konteks penutur.

Yule (2014:3) menjelaskan pragmatik yaitu kajian tentang suatu makna dari penyampaian penutur yang kemudian diterjemahkan oleh pendengarnya. Yule (2014:3-4) juga menjelaskan mengenai beberapa kajian yang terdapat dalam pragmatik, *pertama* maksud penutur (implikatur). *Kedua*, makna kontekstual (deiksis). *Ketiga*, dugaan lawan bicara sebelum berbicara (praanggapan). *Keempat*, ungkapan dari hubungan jarak hubungan (tindak tutur).

Taringan (2009:30) pragmatik adalah telaah pada suatu hubungan bahasa dan konteks yang mengalami gramatisasi dan disandikan pada stuktur bahasa. Pragmatik merupakan hubungan bahasa dan konteks yang mengalami kesesuaian dengan prinsip tata bahasa. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Nababan (1987:2) pragmatik yaitu aturan penggunaan bahasa, aturan tersebut adalah pemilihan pada bentuk penggunaan bahasa serta makna yang ditentukan dari maksud pembicara berdasarkan konteks. Dengan begitu pragmatik merupakan

pemilihan bentuk bahasa serta makna yang ada pada ucapan penutur yang sesuai pada keadaan dan konteks.

Pragmatik memberi pemahaman kepada pendengar dalam mengambil kesimpulan berdasarkan tuturan yang di tuturkan oleh penutur kepada pendengar (Rahyono, 2012:206). Berdasarkan pendapat tersebut pragmatik merupakan pemahaman makna bahasa yang dibaurkan dalam konteks tuturan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Putrayasa (2014:1) bahwa pragmatik di interpretasikan sebagai disiplin ilmu linguistik dalam menelaah bahasa yang dibaurkan dengan konteks tuturan.

Berdasarkan berbagai pemaparan definisi pragmatik, dapat diambil kesimpulan pragmatik yaitu studi yang mengkaji mengenai makna pada suatu ujaran atau tuturan yang di ucapkan oleh penutur dan lawan tutur. Oleh sebab itu, pragmatik berhubungan pada analisis maksud penututur dalam menyampaikan tuturannya. Pragmatik merupakan penafsiran maksud dari penutur sesuai pada konteks serta tuturan menyesuaikan lawan tutur, dengan begitu maka penutur harus mengatur apa yang ingin dituturkan kepada lawan tutur dengan melihat kondisi tuturan tersebut berlangsung seperti kapan, di mana, serta dalam keadaan apa. Pragmatik yaitu salah satu bentuk dari cabang pada linguistik di dalamnya mempelajari kaidah kebahasaan yang sifatnya luas. Kajian ini berhubungan dengan penutur dengan mitra tutur dan penulis dengan pembaca dengan tujuan agar mitra tutur atau pembaca dapat mengetahui makna pada tuturan yang di ujarkan penutur kepada mitra tutur atau tulisan yang ditulis penulis kepada pembaca.

Ghazdar (dalam Nadar, 2013:5) membagi kajian pragmatik menjadi Lima yaitu, deiksis, presuposisi, implikatur, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana. Pada penelitian ini mengambil deiksis.

## 2. Deiksis

Purwo (1984:2) menyatakan bahwa deiksis merupakan sebuah kata dari bahasa Yunani yaitu *deiktikos* mempunyai arti 'hal untuk penunjukan langsung'. Sebelum itu *deiktikos* digunakan sebagai kata ganti demonstratif oleh tatabahasawan Yunani. Sejalan dengan pengertian tersebut, Yule (2014:13) juga menyatakan deiksis yaitu istilah teknis yang berasal dari Yunani dan memiliki arti 'penunjukan' dengan bahasa. Dengan begitu, deiksis berasal dari Yunani dan merupakan kata ganti memiliki fungsi sebagai penunjuk dalam sebuah bahasa.

Purwo (1984:1) berpendapat jika kata yang dapat termasuk sebagai deiksis adalah kata dengan referen yang berganti atau berpindah sesuai dengan penutur, waktu terjadinya tuturan tersebut, dan tempat terjadinya tuturan tersebut. Kata seperti aku, sini, sekarang merupakan kata yang referennya tidak tetap, oleh sebab itu dapat dikatakan sebagai deiksis. Kata *aku*, *sini*, dan *sekarang* diketahui apabila diketahui siapa, waktu kapan, dan di tempat mana kata tersebut di ucapkan. Sedangkan kata meja, buku di waktu kapanpun dan di tempat manapun referennya tetap sama, oleh sebab itu tidak dapat dikatakan sebagai deiksis.

Deiksis berasal dari Yunani yang merupakan kata ganti dan berfungsi sebagai penunjuk dalam bahasa. Deiksis berfungsi sebagai rujukan untuk mengetahui pembicaraan dari penutur kepada lawan tutur secara berubah-ubah dan tidak tetap. Chaer (2010:31) mendefinisikan deiksis merupakan kata dengan rujukan yang dapat berpindah dan tidak dapat tetap. Kushartanti (2005:111) berpendapat deiksis yaitu cara untuk merujuk kepada hal dan memiliki kaitan antara konteks dan pengucapan penutur. Deiksis merupakan kata ganti untuk menyatakan persona, tempat atau ruang dan waktu.

Cahyono (1995:217) menjelaskan bahwa deiksis merupakan penafsiran suatu makna yang diutarakan penutur dan berhubungan dengan pengaruh situasi tutur. Sedangkan Mulyana (2005:79) berpendapat bahwa deiksis yaitu suatu hal yang

memiliki fungsi sebagai penunjuk sesuatu di luar bahasa. Sementara itu Djajasudarma (2012:50) mendefinisikan deiksis merupakan penghubungan antara bahasa dengan konteks bahasa dan hubungan tersebut dijelaskan dalam struktur bahasanya. Dalam tuturan terdapat suatu maksud yang ingin disampaikan penutur, dengan begitu deiksis berperan sebagai penghubung antara bahasa dengan konteks untuk mengetahui makna dalam tuturan tersebut. Deiksis berfungsi sebagai rujukan untuk mengetahui pembicaraan dari penutur kepada lawan tutur secara berubah-ubah dan tidak tetap. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wijana (1996:6) deiksis yaitu kata untuk merujuk pada referen berubah-ubah.

Berdasarkan definisi dari beberapa pakar, maka diketahui deiksis merupakan hal-hal di luar bahasa mengacu pada perbedaan kata sehingga menunjukkan perbedaan makna kata atau frase sesuai dengan konteks siapa yang mengucapkan, kapan waktu terjadinya kata tersebut diucapkan, dan dimana tempat terjadinya kata tersebut diucapkan. Makna dalam kata atau frase tersebut dapat berubah sesuai dengan konteks. Sehingga deiksis diartikan sebagai kata yang referennya tidak tetap dan dapat berubah-ubah sesuai dengan konteksnya.

#### a). Macam-macam Deiksis

Purwo (1984:8) deiksis terbagi dalam dua bentuk, deiksis eksofora (di luar tuturan) serta deiksis endofora (di dalam tuturan). Deiksis eksofora dibagi menjadi tiga bagian yaitu, *pertama* deiksis persona, *kedua* deiksis tempat atau ruang, dan *ketiga* deiksis waktu. Sedangkan deiksis endofora dibagi menjadi dua bagian yaitu, pemarah anafora dan pemarah katafora. Pada penelitian ini dikhususkan pada deiksis eksofora yang mencakup deiksis persona, deiksis tempat atau ruang, dan deiksis waktu.

#### 1. Deiksis Eksofora (Luar Tuturan)

Deiksis eksofora terbagi menjadi tiga, deiksis persona (perorangan), deiksis tempat (ruang), serta deiksis waktu. Deiksis eksofora sejalan dengan pendapat



Yule (2014:15) yang membagi bentuk deiksis pada tiga macam, deiksis persona, deiksis tempat atau ruang, serta deiksis waktu.

a. Deiksis Persona

Deiksis persona adalah kata penunjuk untuk tokoh yang terdapat dalam suatu peristiwa percakapan. Lyons (dalam Purwo, 1984:22) menjelaskan persona berasal dari kata 'prosopon' dalam bahasa Yunani memiliki arti 'topeng', topeng yang dimaksudkan adalah dalam sandiwara para tokohnya menggunakan topeng sesuai dengan peran yang dimainkan. Maksudnya yaitu referen pada kata ganti persona tersebut dapat berubah-ubah sesuai dengan peran tokoh dalam tindak ujaran. Deiksis persona adalah pronomina yang memiliki sifat *ekstratekstual* (luar wacana) yang memiliki fungsi untuk pengganti acuan yang terdapat pada luar wacana (Sudaryat, 2009:122).

Purwo (1984:22) berpendapat bahwa kata ganti persona terdapat tiga bagian, kata ganti untuk menyatakan orang adalah kata ganti pertama atau orang pertama dan kata ganti kedua atau orang kedua, sedangkan pada kata ganti ketiga atau orang ketiga dapat digunakan untuk binatang, benda, atau tokoh yang tidak terdapat dalam peristiwa tindak tutur tersebut. Kategori persona dibagi menjadi tiga yaitu, orang pertama adalah penutur sendiri, orang kedua adalah acuan penutur pada mitra tutur, orang ketiga adalah seseorang yang tidak terdapat dalam interaksi atau tidak terkait secara langsung pada suatu interaksi (Retnaningsih, 2014:110).

Yule (2014:15) memaparkan deiksis persona terbagi menjadi tiga, orang pertama adalah *saya*, orang kedua adalah *kamu*, dan orang ketiga adalah *dia* (kata *dia* dapat digunakan untuk laki-laki ataupun perempuan dan barang ataupun sesuatu). Pembagian persona tersebut masih dibagi lagi menjadi bentuk tunggal dan jamak.

Berdasarkan definisi dari berbagai ahli tersebut, maka kesimpulannya adalah deiksis persona adalah deiksis yang memiliki kedudukan paling tinggi diantara

deiksis waktu ataupun deiksis tempat. Deiksis persona merupakan kata sebagai pengganti untuk menunjuk penutur sendiri, mitra tutur, serta seseorang tidak terdapat pada tuturan. Dengan begitu maka deiksis persona terbagi menjadi orang pertama, orang kedua, serta orang ketiga. Pembagian tersebut masih dibagi lagi menjadi kategori tunggal dan jamak.

#### 1) Kata ganti persona pertama

Deiksis persona pertama adalah kata ganti bagi penutur untuk menyebut pada diri sendiri. Persona pertama dapat dibedakan menjadi persona pertama tunggal dan persona pertama jamak. Persona pertama tunggal adalah *aku* dan *saya*. Sedangkan persona pertama jamak meliputi *kita* dan *kami*. Kata *aku*, *kita* digunakan dalam situasi tidak termasuk formal misalnya, penutur dengan lawan tutur sudah terdapat keakraban dan dalam percakapan dengan situasi yang tidak termasuk formal seperti dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan kata *saya* dan *kami* digunakan untuk situasi formal, misalnya saat berceramah, kuliah, dan saat berkomunikasi dengan mitra tutur yang belum terdapat keakraban untuk menjaga kesopanan. Kata *kami* memiliki sifat khusus yang artinya dapat mencakup pembicara, penulis, dan orang lain yang terdapat dalam pihaknya. Tetapi tidak mencakup pendengar, pembaca, dan orang lain yang terdapat dalam pihak tersebut ataupun pihak lain (Alwi dkk, 2010:258-259).

#### 2) Kata ganti persona kedua

Deiksis persona kedua adalah kata pengganti bagi penutur untuk menyebut mitra tutur. Kata ganti pada persona kedua dapat dibedakan persona kedua tunggal serta persona kedua jamak. Kata ganti pada persona kedua tunggal adalah *kamu* dan *engkau*. Sedangkan kata ganti pada persona kedua jamak adalah *kalian* dan *sekalian*. Kata ganti kedua ini digunakan untuk menyebut mitra tutur sesuai dengan

situasi. 3) Kata ganti persona ketiga

Deiksis persona ketiga adalah kata ganti untuk menyebut orang tidak terlibat dan tidak berkaitan langsung pada suatu tuturan atau interaksi tersebut. Persona ketiga dapat dibedakan menjadi persona ketiga tunggal dan persona kedua jamak. Persona ketiga tunggal yaitu *dia*. Sedangkan persona ketiga jamak yaitu *mereka*.

Tabel 2.1  
Bentuk Deiksis Persona

Deiksis Persona	Tunggal	Jamak
Orang Pertama	aku, saya, -ku, daku	kami, kita
Orang Kedua	kamu, kau, dikau, engkau, -mu, anda	kalian, kamu sekalian, anda sekalian
Orang Ketiga	dia, ia, -nya	mereka

b. Deiksis Tempat (Ruang)

Deiksis tempat yaitu lokasi terjadinya suatu interaksi yaitu tuturan yang terjadi antara penutur dengan mitra tutur. Menurut Rahyono (2012:255) deiksis tempat adalah deiksis yang menunjuk pada lokasi tempat atau referen. Wahyuni (2006:19) menjelaskan bahwa deiksis tempat dengan jarak berhubungan erat, yaitu lokasi dalam berlangsungnya suatu kontak antara orang dengan bendanya. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Yule (2014:19) deiksis tempat terdapat konsep tentang jarak yaitu terdapat suatu hubungan antara orang dengan suatu benda yang ditujunya. Pada deiksis tempat memungkinkan jika dasar-dasar pragmatik pada deiksis tempat yaitu jarak psikologis. Kedekatan secara fisik pada objek-objek mendorong terjadinya kedekatan pada psikologis. Sedangkan sesuatu berjarak cukup jauh dengan fisik maka juga dapat dianggap jauh secara psikologis. Deiksis tempat atau ruang adalah deiksis yang mengacu pada lokasi kejadian

berlangsungnya pembicaraan.

Djajasudarma (2010:65) menjelaskan bahwa deiksis tempat ditunjukkan dengan satuan leksikal yang memiliki hubungan dengan ruang dan arah, antara lain *sini, sana, situ, itu, dan ini*. Deiksis tempat merupakan penunjuk lokasi bagi pembicara dengan apa yang dibicarakan, misalnya kata *di sini* kata tersebut menjelaskan bahwa lokasi yang dimaksud adalah lokasi dimana pembicara berada/ lokasi yang dekat dengan pembicara, kata *di situ* dan *di sana* kata tersebut menjelaskan bahwa lokasi yang dimaksud adalah lokasi yang jauh dengan pembicara. Dalam penunjukan tersebut referen yang dimaksud dapat berubah-ubah sesuai dengan maksud penutur dan lokasi terjadinya tuturan tersebut. Karena memiliki acuan yang tidak tetap dan dapat berubah-ubah maka hal tersebut dapat disebut dengan deiksis (Putrayasa, 2014:48). Dari berbagai definisi di atas mengenai deiksis tempat maka disimpulkan deiksis tempat yaitu deiksis digunakan sebagai acuan untuk penunjuk lokasi atau tempat terjadinya suatu tuturan.

Tabel 2.2  
Bentuk Deiksis Tempat (ruang)

Deiksis Tempat	
Lokatif	sana, sini, situ
Demonstratif	itu, ini
Temporal	kini, dini

### c. Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan. Rahyono (2012:257) deiksis waktu yaitu deiksis yang berguna penunjuk waktu pada suatu tuturan. Sudaryat (2009:123) menjelaskan deiksis waktu merupakan acuan pada waktu terjadinya suatu pembicaraan, waktu

pembicaraan saat itu atau waktu sekarang, pada waktu yang telah lalu atau pada waktu lampau, dan juga pada waktu yang akan datang. Putrayasa (2014:50) menjelaskan deiksis waktu dalam tata bahasa disebut dengan adverbial waktu, merupakan titik atau sebuah jarak waktu diungkapkan berdasarkan pandangan saat terjadi sebuah ujaran atau di saat penutur sedang berujar. Penyebutan waktu pada saat terjadinya suatu ujaran adalah *sekarang*, dan *saat ini*. Untuk waktu yang akan datang atau waktu berikutnya adalah *nanti*, *besok*, *kelak*, *esok*, *lusa*. Untuk waktu sebelum ujaran terjadi adalah *tadi*, *kemarin*, *dahulu*.

Cummings (2007:35) memaparkan deiksis waktu pada bahasa Inggris sering dikodekan menggunakan kata keterangan yang bermacam-macam seperti *then* dan *now* serta pada istilah penanggalan atau kalender, kata keterangan adalah *today*, *yesterday*, dan *tommorrow*. Kesimpulan deiksis waktu yaitu kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu yang telah lalu, penunjuk waktu pada saat sekarang, dan penunjuk waktu yang akan datang.

Tabel 2.3

Bentuk Deiksis Waktu

Deiksis Waktu	
Waktu Lampau	kemarin, dahulu, dulu, tadi, dua jam, lalu, hari Senin lalu, minggu lalu, bulan lalu, tahun lalu
Waktu Sekarang	sekarang, waktu ini, hari ini, saat ini
Waktu yang Akan Datang	nanti, besok, kelak, esok, lusa, minggu depan, minggu yang akan datang, bulan depan

## 2. Deiksis Endofora (Dalam Tuturan)

Deiksis endofora merupakan deiksis dengan acuan berada dalam tuturan.

Kridalaksana (1984:46) menjelaskan deiksis endofora yaitu kata yang menunjukkan pada hal yang terdapat dalam suatu wacana. Djajasudarma (2009:51) deiksis endofora terbagi menjadi dua bentuk, yaitu memiliki sifat anaforis atau pemarkah anafora dan memiliki sifat kataforis atau pemarkah katafora.

#### a. Pemarkah Anafora

Pemarkah anafora merupakan kata merujuk kepada unsur atau pada kalimat yang telah disebutkan pada sebelumnya. Pada anafora penggunaan kata dia dapat berubah karena mengacu pada kata ganti ketiga atau orang ketiga (Nadar, 2013:59). Kata ganti tersebut yang dimaksud pada pemarkah anafora adalah dia, ia, dan mereka.

#### b. Pemarkah Katafora

Pemarkah katafora adalah menggunakan kata atau frase yang merujuk pada unsur atau pada kalimat yang disebutkan sesudahnya. Contoh dari katafora adalah kata -Nya dan yakni

### 3. Hakikat Novel

#### a. Pengertian Novel

Novel adalah sebuah bentuk karya sastra tulis yaitu prosa berwujud karangan cerita yang terdapat suatu rangkaian cerita dengan berdasarkan khayalan imajinasi penulis atau peristiwa kehidupan seseorang yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Kosasih (2012:60) menjelaskan kata novel adalah kata dari bahasa Italia *Novella* yang mempunyai arti sebuah barang baru berukuran kecil. Barang berukuran kecil yang dimaksud adalah berbentuk buku yaitu novel yang termasuk karya tulis serta di dalamnya berisi suatu rangkaian cerita.

Siswanto (2008:141) menjelaskan novel yaitu sebuah karangan prosa panjang, dalam novel terdapat suatu rangkaian isi cerita tentang kehidupan pada seseorang dan orang yang terdapat pada sekelilingnya dan menonjolkan suatu karakter watak

serta sifat pada setiap pelaku. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2013:4-5) novel merupakan karya sastra tulis berbentuk karangan bebas dengan terikat pada hakikat sastra dan mengutamakan makna yang terdapat dalam ceritanya. Pada suatu cerita novel berisi kehidupan, pembaca seolah merasa benar terjadinya dan seolah terasa nyata. Seperti itu terjadi karena kreasi oleh pengarang dibuat seperti dunia nyata dan di imitaskan dengan berdasarkan dunia yang nyata yang lengkap pada segala peristiwa serta latar seperti imajinatif penokohan, imajinatif sudut pandang dan latar cerita.

Menurut Taringan (2012:16) novel merupakan cerita fiksi yang di dalamnya melukiskan adegan cerita tentang kehidupan dari gerak dan peran tokoh yang terarah dalam suatu alur. Dengan peran para tokoh yang di dukung oleh alur serta latar cerita menjadikan suatu rangkaian cerita fiksi yang disebut dengan novel. Aminuddin (2011:66) novel adalah cerita atau suatu kisah dengan peran tokoh, latar, alur, dan rangkaian cerita tertentu yang dihasilkan dari imajinasi pengarang. Novel merupakan karya sastra berwujud karya tulis yang terbentuk dari kreatifitas seorang pengarang dalam merangkai cerita, dalam novel terdapat struktur novel yang berfungsi sebagai unsur pembangun cerita.

Berdasarkan beragam pendapat dan definisi novel dari para ahli tersebut, Novel yaitu suatu karya sastra prosa tidak terlepas dari hakikat sastra, novel berbentuk karya tulis yang di dalamnya berisi suatu rangkaian cerita kehidupan yang mengandung makna rangkaian cerita tersebut merupakan hasil dari imajinasi dan kreatifitas pengarang serta di dukung oleh unsur pembangun dalam sebuah cerita. Pada novel, unsur sebagai pembangun cerita terbagi menjadi dua bagian yaitu unsur pembangun dalam karya atau intrinsik serta unsur pembangun luar karya atau ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur pembangun dari dalam karya sastra. Unsur pembangun dalam karya sastra adalah tema, penokohan, latar, alur, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa (majas). Unsur ekstrinsik yaitu unsur pembangun dari

luar karya. Unsur ekstrinsik turut menentukan isi dan bentuk novel, unsur tersebut adalah nilai agama, sejarah, budaya, dan politik

#### b. Hubungan Novel dengan Deiksis

Novel merupakan karya sastra prosa yang terdapat rangkaian suatu cerita tentang kehidupan yang terkandung makna di dalam ceritanya. Deiksis adalah kata yang referennya dapat berganti serta berpindah sesuai dengan penutur, waktu terjadinya tuturan tersebut, dan tempat terjadinya tuturan tersebut. Kata seperti aku, sini, sekarang merupakan kata yang referennya tidak tetap, oleh sebab itu dapat dikatakan sebagai deiksis. Deiksis dalam novel digunakan sebagai suatu alat untuk mempermudah para pembaca dalam memahami teks bacaan yang terdapat dalam novel dengan tujuan para pembaca memahami maksud konteks tersebut dan tidak salah memaknai suatu kalimat sehingga tidak ada penyimpangan dalam memahami isi novel. Deiksis yang terdapat dalam novel berfungsi untuk mengacu hal khusus dan spesifik berdasarkan penggambaran konteks situasi dalam suatu novel. Hubungan antara novel dengan deiksis adalah dalam novel memuat rangkaian cerita serta dialog para tokoh dalam menceritakan suatu peristiwa, dialog merupakan ujaran yang diucapkan oleh penutur kepada lawan bicara. Dialog dalam novel terdapat bermacam-macam deiksis, deiksis dapat diketahui dengan memperhatikan dan memahami konteksnya. Pada penelitian menggunakan novel Tere Liye dengan judul *Sesuk* sebagai sumber data karena pada novel tersebut terdapat dialog-dialog yang menggunakan berbagai bentuk deiksis, seperti deiksis persona, waktu, serta tempat.

#### 4. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini di relevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XII dengan kompetensi dasar 3.9 yaitu, Menganalisis isi dan



kebahasaan novel, dan kompetensi dasar 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Karya tulis berbentuk novel selain dapat dianalisis dari isi juga dianalisis berdasarkan tata bahasanya yaitu, tanda baca, konjungsi, serta kata ganti atau deiksis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia deiksis memiliki peran penting, karena pemahaman deiksis berfungsi untuk mengetahui makna, isi, ataupun konteks dalam suatu wacana.

Abidin (2013:17) pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan dalam mencapai keinginan sesuai dengan karakter siswa, yaitu kemampuan berbahasa, sikap sadar diri mengenai pentingnya karya sastra untuk pengembangan diri, pengetahuan ilmu bahasa, sikap bahasa, serta bersikap positif pada karya sastra. Schunk (2012:5) pada pembelajaran suatu perubahan yang terjadi terlibat berdasarkan cara tertentu di dalamnya seperti pengetahuan, keterampilan, perilaku saat berlangsungnya pembelajaran dan keyakinan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan menanamkan karakter kepada siswa dengan diberi pengetahuan dan keterampilan agar dapat berkembang ke arah yang positif dan dapat mengembangkan ide serta gagasan. Penelitian deiksis dalam novel dapat dimanfaatkan dan berguna sebagai bahan ajar sesuai dengan KD 3.9 dan 4.9 karena berfokus pada kebahasaan yang terdapat pada novel sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa serta menulis pada siswa.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Terdapat penelitian skripsi yang relevan pada penelitian ini tentang deiksis, sehingga penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian tentang deiksis, penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Rahma

Rahayu (2018) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada skripsi yang berjudul *Deiksis dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk deiksis persona, waktu, serta ruang pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata serta manfaat deiksis pada novel untuk bahan pengajaran pembelajaran bahasa Indonesia pada SMA. Dalam penelitian ini metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu kata atau kalimat yang terdapat dalam dialog novel. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya bentuk deiksis persona yang pertama *aku, saya, -ku, kami, ku-, kita*. Deiksis persona yang kedua *-mu, kau, kalian*. Deiksis persona yang ketiga *-nya, dia, mereka*. Deiksis ruang yaitu *sana, sini, situ, ini, itu*. Deiksis waktu *sekarang, tadi, lusa, nanti, besok, bulan depan, dan minggu depan*. Selain bentuk deiksis adalah pemanfaatan dalam pembelajaran bahasa sastra Indonesia SMA yaitu pada kelas X-XII. Pada penelitian Rahma Rahayu memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu melakukan penelitian tentang deiksis yang terdapat pada novel. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian. Apabila penelitian di atas menggunakan objek novel *Ayah* karya Andrea Hirata, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan novel *Sesuk* karya Tere Liye.

Penelitian kedua yang relevan yaitu, penelitian Puja Bagus Bastian (2022) Universitas Borneo Tarakan. Pada skripsi dengan judul *Deiksis dalam Novel Cinta Brotosaurus Karya Raditya Dika (Kajian Pragmatik)*. Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk pada deiksis persona, waktu, serta ruang pada novel *Cinta Brotosaurus* karya Raditya Dika. Dalam penelitian ini metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu kutipan atau kalimat pada dialog novel. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya bentuk deiksis persona yang pertama *saya, aku, gue, dan kita*. Bentuk deiksis persona yang kedua *kau,*

*kamu, lo, kalian, anda*. Deiksis persona yang ketiga *dia, mereka, dan beliau*. Bentuk deiksis ruang *ke sana, di sini, di sana, itu dan ini*. Deiksis waktu *saat itu, tadi, nanti, kemarin, besok, sekarang, bulan yang lalu, setahun yang lalu, dan enam bulan kemudian*. Pada penelitian Puja Bagus Bastian memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu melakukan penelitian tentang deiksis yang terdapat pada novel. Pada penelitian tersebut dengan penelitian ini perbedaannya pada objek penelitian. Apabila penelitian tersebut menggunakan objek novel *Cinta Brotosaurus* karya Raditya Dika, pada penelitian ini objek yang digunakan novel *Sesuk* karya Tere Liye.

Ketiga, penelitian relevan yaitu penelitian Yulia Siwi Pratiwi (2019) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pada skripsi yang berjudul *Analisis Penggunaan Deiksis dalam Berita Utama Harian Kompas Edisi Maret 2016*. Penelitian ini mendeskripsikan makna pragmatik dan wujud deiksis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang terdapat deiksis pada berita utama harian *Kompas*. Hasil penelitian ini adalah deiksis persona dengan jumlah 76 kata, deiksis waktu dengan jumlah 22 kata, deiksis tempat dengan jumlah 2 kata, deiksis wacana dengan jumlah 58 kata. Dalam berita utama juga terdapat banyak makna pragmatik. yaitu melakukan penelitian tentang deiksis yaitu kajian pragmatik. Pada penelitian Yulia Siwi memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu melakukan penelitian tentang deiksis. Perbedaan penelitian Yulia Siwi dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian. Apabila penelitian tersebut menggunakan objek Berita Utama Harian Kompas 2016, sedangkan penelitian ini menggunakan objek novel *Sesuk* karya Tere Liye, perbedaan yang lainnya adalah apabila dalam penelitian tersebut menganalisis deiksis persona, waktu, tempat, wacana, sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti deiksis eksofora yaitu deiksis persona, waktu, tempat dan tidak menganalisis deiksis wacana.

Keempat, penelitian relevan yaitu penelitian Lisda Yanti Utami (2018) Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara. Pada skripsi dengan judul *Analisis Deiksis dalam Cerpen Pesan Rindu dari Emak Karya Yulhasni*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang jenis deiksis serta penggunaan deiksis pada cerpen *Pesan Rindu dari Emak*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang terdapat deiksis pada cerpen. Hasil penelitian ini adalah deiksis persona tunggal dan jamak yaitu orang pertama, kedua, ketiga, deiksis waktu, tempat, wacana, serta sosial. Pada penelitian Lisda Yanti memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu melakukan penelitian tentang deiksis yaitu kajian pragmatik. Perbedaan penelitian Lisda Yanti dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian. Apabila penelitian diatas digunakan cerpen *Pesan Rindu dari Emak* sebagai objek, sedangkan penelitian ini menggunakan objek novel *Sesuk* karya Tere Liye, perbedaan yang lainnya adalah apabila dalam penelitian tersebut menganalisis deiksis persona, tempat, waktu, sosial, wacana sedangkan pada penelitian ini tidak menganalisis deiksis wacana dan sosial tetapi menganalisis deiksis eksofora yaitu deiksis persona, waktu, tempat.

Kelima, penelitian relevan yaitu penelitian Ririn (2017) Universitas Muhammadiyah Makasar. Dalam skripsi yang berjudul *Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu pada Roman Anak Semua Bangsa Karya Pramoedya Ananta Toer*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang terdapat deiksis pada roman *Anak Semua Bangsa*. Hasil penelitian ini adalah deiksis tempat yaitu *sini, ke sini, di sini, dari sini, ini, ke sana, sana, di sana, dari sana, di situ, itu, dari situ*. Deiksis waktu yaitu sekarang, nanti, tadi, kemarin, besok, yang lalu, dan dulu. Pada penelitian Ririn memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu melakukan penelitian tentang deiksis yaitu kajian pragmatik. Perbedaan penelitian Ririn dengan

penelitian ini yaitu pada objek penelitian. Apabila penelitian Ririn menggunakan objek roman *Anak Semua Bangsa*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek novel *Sesuk* karya Tere Liye, perbedaan yang lainnya adalah apabila dalam penelitian tersebut hanya menganalisis deiksis waktu serta tempat, penelitian ini menganalisis deiksis eksofora yaitu deiksis persona, waktu, tempat.

Dari beberapa penelitian yang berbeda yang terdapat ada tinjauan pustaka tersebut, penelitian ini dapat dilanjutkan karena penelitian menggunakan objek novel *Sesuk* belum pernah ada yang meneliti sebelumnya, walaupun sudah terdapat banyak penelitian yang menggunakan kajian deiksis tetapi tetap saja berbeda dari segi judul objek, pengarang novel dan isi ceritanya. Oleh sebab itu, peneliti memilih novel karya Tere Liye yang merupakan pengarang terkenal di masa kini dan memilih deiksis eksofora dalam pragmatik sebagai kajiannya, kemudian penelitian ini di relevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pragmatik yaitu cabang dari linguistik dan membahas struktur bahasa yang berguna sebagai alat komunikasi. Pragmatik adalah sebuah studi yang mempelajari tentang makna pada ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan bicara. Kajian yang terdapat dalam pragmatik, *pertama* maksud penutur (implikatur). *Kedua*, makna kontekstual (deiksis). *Ketiga*, dugaan lawan bicara sebelum berbicara (praanggapan). *Keempat*, ungkapan dari hubungan jarak hubungan (tindak tutur). Pada penelitian ini adalah kajian pragmatik yaitu penggunaan deiksis.

Deiksis adalah hal-hal di luar bahasa yang mengacu pada perbedaan kata sehingga menunjukkan perbedaan makna kata atau frase sesuai dengan konteks siapa yang mengucapkan, kapan waktu terjadinya kata tersebut diucapkan, dan

dimana tempat terjadinya kata tersebut diucapkan. Makna dalam kata atau frase tersebut dapat berubah sesuai dengan konteks. Sehingga deiksis diartikan sebagai kata yang referennya tidak tetap dan dapat berubah-ubah sesuai dengan konteksnya.

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah Bambang Kaswanti Purwo. Purwo (1984:8) deiksis terbagi dalam dua bentuk, deiksis eksofora serta deiksis endofora. Deiksis eksofora dibagi menjadi tiga bagian yaitu, *pertama* deiksis persona, *kedua* deiksis tempat atau ruang, dan *ketiga* deiksis waktu. Sedangkan deiksis endofora dibagi menjadi dua bagian yaitu, pemarkah anafora dan pemarkah katafora. Pada penelitian ini dikhususkan pada deiksis eksofora yang mencakup deiksis persona, deiksis tempat atau ruang, dan deiksis waktu.

Deiksis persona merupakan kata sebagai pengganti untuk menunjuk penutur sendiri, mitra tutur, serta seseorang tidak terdapat pada tuturan. Dengan begitu maka deiksis persona terbagi menjadi orang pertama, orang kedua, serta orang ketiga. Pembagian tersebut masih dibagi lagi menjadi kategori tunggal dan jamak.

Persona pertama adalah kata pengganti bagi penutur untuk menyebut pada diri sendiri. Persona pertama dapat dibedakan menjadi persona pertama tunggal dan persona pertama jamak. Persona pertama tunggal adalah *aku* dan *saya*. Sedangkan persona pertama jamak meliputi *kita* dan *kami*.

Deiksis persona kedua adalah kata pengganti bagi penutur untuk menyebut mitra tutur. Persona kedua dapat dibedakan persona kedua tunggal serta persona kedua jamak. Kata ganti pada persona kedua tunggal adalah *kamu* dan *engkau*. Sedangkan kata ganti pada persona kedua jamak adalah *kalian* dan *sekalian*. Kata ganti kedua ini digunakan untuk menyebut mitra tutur sesuai dengan situasi.

Persona ketiga adalah kata ganti untuk menyebut orang tidak terlibat dan tidak berkaitan langsung pada suatu tuturan atau interaksi tersebut. Persona ketiga dapat dibedakan menjadi persona ketiga tunggal dan persona kedua jamak. Persona

ketiga tunggal yaitu *dia*. Sedangkan persona ketiga jamak yaitu *mereka*.

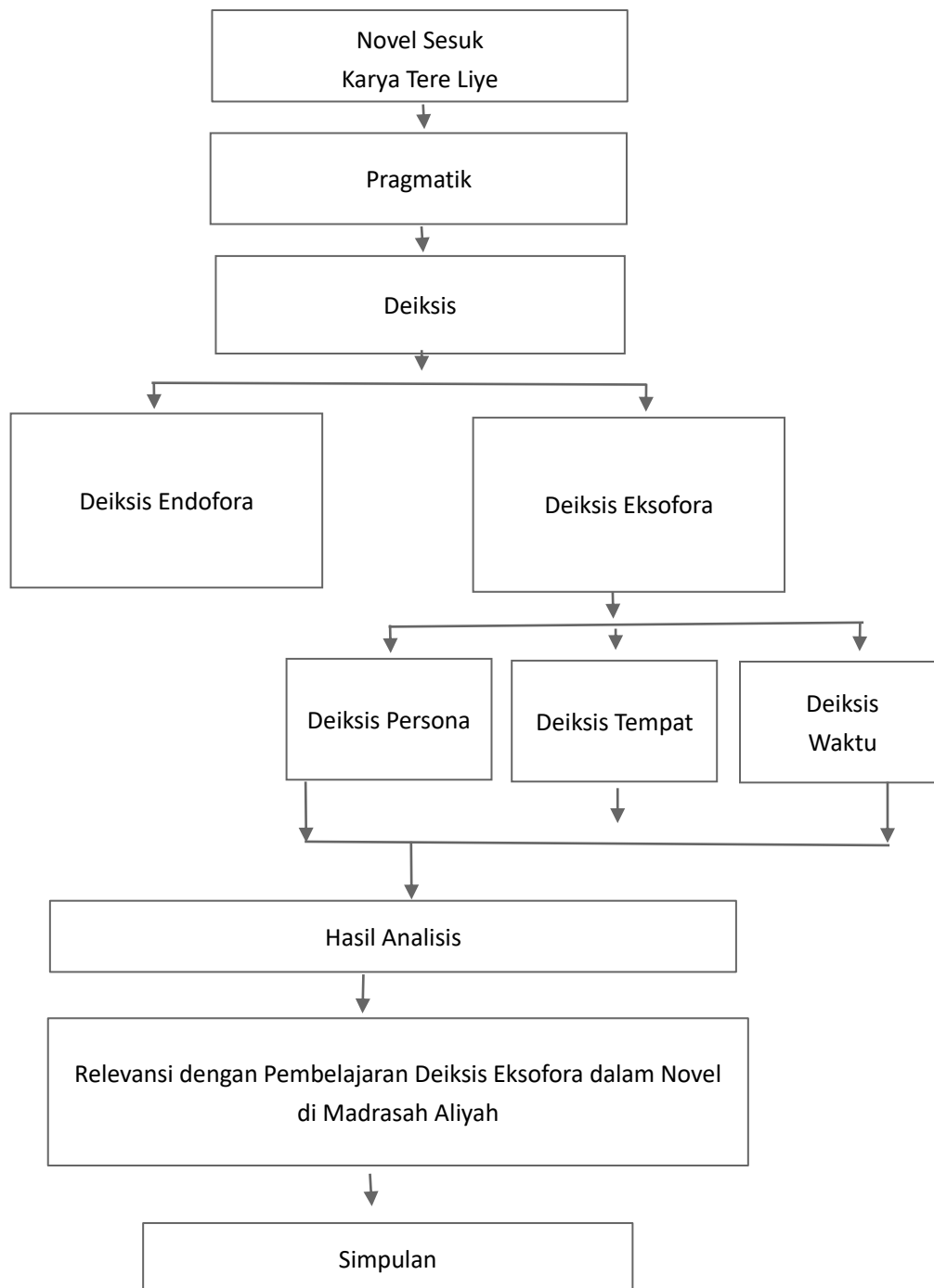
Deiksis tempat atau ruang yaitu deiksis yang mengacu lokasi kejadian berlangsungnya pembicaraan. Deiksis tempat merupakan lokasi terjadinya suatu interaksi yaitu komunikasi antara penutur dengan lawan tutur. Deiksis tempat ditunjukkan satuan leksikal yang memiliki hubungan dengan ruang dan arah, antara lain *sini, sana, situ, itu, dan ini*. Deiksis tempat merupakan penunjuk lokasi bagi pembicara dengan apa yang dibicarakan, misalnya kata *di sini* kata tersebut menjelaskan bahwa lokasi yang dimaksud adalah lokasi dimana pembicara berada/ lokasi yang dekat dengan pembicara, kata *di situ* dan *di sana* kata tersebut menjelaskan bahwa lokasi yang dimaksud adalah lokasi yang jauh dengan pembicara.

Deiksis waktu yaitu deiksis berguna sebagai penunjuk waktu pada suatu tuturan. Deiksis waktu adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu yang akan datang, waktu sekarang, dan waktu yang telah lalu. Penyebutan waktu saat terjadi suatu ujaran adalah *sekarang, saat ini*. Untuk waktu akan datang dan berikutnya adalah *nanti, besok, kelak, esok, lusa*. Untuk waktu sebelum ujaran terjadi adalah *tadi, kemarin, dahulu*.

Penelitian ini di relevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII pada kompetensi dasar 3.9 yaitu, Menganalisis isi kebahasaan novel, dan kompetensi dasar 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Novel sebagai karya tulis selain dapat dianalisis dari isi juga dianalisis melalui tata bahasa di dalamnya yaitu konjungsi, tanda baca dan kata ganti atau deiksis.

Berikut ini adalah kerangka berpikir untuk memperjelas pemaparan pada penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir





**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini berbentuk penelitian *library research* atau studi pustaka, sehingga dalam penelitian tidak terikat dengan tempat atau ruang serta dapat dilakukan di mana saja. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah bulan Desember 2022 hingga bulan Mei 2023. Informasi mengenai waktu dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Pembuatan Proposal																								
3.	Pelaksanaan Semprop																								
4.	Revisi Proposal																								
5.	Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Penulisan Laporan																								
6.	Munaqosyah																								
7.	Revisi																								

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2012:2) menjelaskan metode penelitian adalah sebuah cara bersifat ilmiah yang berguna dalam mendapatkan suatu data untuk kegunaan atau suatu tujuan. Irina (2017:100) memaparkan metode deskriptif merupakan suatu prosedur dalam memecahkan permasalahan yang sedang diselidiki, menggunakan cara menggambarkan keadaan objek penelitian dengan berdasarkan pada fakta yang sebenarnya dan sama seperti adanya. Metode deskriptif adalah metode yang berguna untuk memecahkan permasalahan yang sedang diselidiki agar mendapatkan suatu data berdasarkan fakta pada objeknya.

Penelitian secara kualitatif menitikberatkan pada analisis proses yang berasal pada proses berpikir yang induktif serta berhubungan antar dinamika pada fenomena yang diamati dengan logika ilmiah (Gunawan, 2013:80). Berpikir secara induktif yang dimaksud adalah sesuai dengan analisis data atau bertumpu pada sumber data. Lexy (2010:4-5) pada penelitian kualitatif, memanfaatkan metode berupa pengamatan, wawancara, serta memanfaatkan dokumen. Pada penelitian ini menggunakan dokumen sebagai sumber data, yaitu penggunaan novel *Sesuk* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan *library research* atau studi pustaka. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang terdapat tiga tahapan, pada tahap awal yaitu menggumpulkan data, kemudian tahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan data, dan tahap terakhir adalah menganalisis data tersebut. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif pada kajian di bidang pragmatik dengan objek kajian berupa novel dengan judul *Sesuk* karya Tere Liye.

## **C. Sumber Data**

Data penelitian ini berupa kata yang mengandung deiksis eksofora dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye. Pada novel tersebut terdapat isi cerita serta dialog

para tokoh sehingga memungkinkan adanya kata yang termasuk dalam deiksis sehingga dijadikan sebagai data penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Sesuk* karya Tere Liye. Novel *Sesuk* cetakan pertama diterbitkan tanggal 24 Agustus 2022 oleh PT Sabak Grip Nusantara dan dicetak oleh PT Gramedia Bandung. ISBN 978-623-99878-8-6. Novel *Sesuk* memiliki halaman berjumlah 329 halaman dengan tebal 20 cm.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik pustaka serta teknik simak dan teknik catat. Nazir (2013:93) studi pustaka atau teknik pustaka merupakan teknik dalam pengumpulan data menggunakan cara menganalisis serta menghimpun dokumen, bentuk dokumen tersebut dapat berupa tertulis, gambar, dan lain-lain. Mahsun (2012:92) teknik baca dan catat adalah menyimak pada penggunaan bahasa yang kemudian mencatat hasil data tersebut. Menyimak dalam teknik baca catat melalui penggunaan bahasa secara tulis yang kemudian dapat dicatat hasil datanya.

Metode simak catat merupakan sebuah metode pada suatu penelitian menggunakan cara menyimak pada penggunaan bentuk bahasa dalam sebuah objek penelitian (Sudaryanto, 2015:203). Teknik pustaka adalah menganalisis data yang terdapat pada dokumen, selanjutnya teknik simak dan catat adalah membaca dan menyimak objek yang akan digunakan sebagai data, kemudian setelah data di dapatkan mencatat data tersebut.

Teknik pustaka serta teknik simak dan catat digunakan untuk menganalisis deiksis pada novel *Sesuk* karya Tere Liye. Novel adalah sumber tertulis berupa dokumen sehingga digunakan teknik pustaka atau studi pustaka dalam pengumpulan sebuah data. Teknik simak berguna untuk menemukan data yang terdapat pada novel setelah itu dilanjutkan dengan teknik catat yang berguna

untuk mencatat data yaitu kata atau kalimat yang mengandung deiksis eksofora dalam novel. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

1. Membaca dan menyimak novel *Sesuk* karya Tere Liye.
2. Memberikan tanda pada kata dan kalimat dalam novel yang terdapat bentuk deiksis eksofora.
3. Mencatat bentuk deiksis eksofora yang terdapat pada novel *Sesuk*.
4. Mengklasifikasi dan menganalisis data bentuk deiksis eksofora yang terdapat dalam novel.

#### **E. Teknik Cuplikan**

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2012:94) teknik sampling yaitu tentang bagaimana teknik dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah suatu teknik dalam menentukan bentuk sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85). Pada penelitian kualitatif sampel yang digunakan adalah meliputi aspek apa, dan peristiwa apa pada objek yang kemudian diambil sampelnya, oleh sebab itu digunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Dalam penelitian kualitatif, cuplikan yang dipilih bersifat selektif. Cuplikan yang diambil adalah cuplikan yang mewakili informasi yang berkaitan dengan permasalahannya dalam sumber data. Pada penelitian ini sampel yang diambil yaitu penggunaan kata atau kalimat yang termasuk deiksis eksofora pada novel *Sesuk* karya Tere Liye.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi yaitu teknik memerlukan sesuatu lain yang diluar data sebagai pengecekan data. Moleong (2017:330) menjelaskan triangulasi yaitu suatu

teknik dalam pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain yang berada di luar data untuk digunakan sebagai perbandingan data atau pengecekan pada data itu. Teknik triangulasi terbagi empat jenis, yaitu triangulasi teori, triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi peneliti.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teori yang digunakan dalam menentukan data deiksis sebagai penelitian yang terdapat dalam novel. Teknik triangulasi pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu teori Bambang Kaswanti Purwo dan teori George Yule.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian kualitatif ini tentang penggunaan deiksis eksofora pada novel *Sesuk* karya Tere Liye, penelitian ini menggunakan analisis data dengan model interaktif (*interactive model*). Sugiyono (2012:335) menjelaskan teknik analisis data yaitu sebuah proses untuk mencari serta untuk menyusun data dengan cara sistematis yang di dapatkan dari dokumentasi, wawancara, serta catatan lapangan. Pada analisis data dengan menggunakan cara menyusun data berdasarkan kategori, mendeskripsikan data ke dalam unit-unit, memilih data mana yang penting, menganalisis data dan menjabarkan data, mengambil kesimpulan. Berdasarkan analisis data tersebut maka digunakan model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan simpulan. Berikut ini adalah uraian pada langkah analisis dengan model interaktif.

#### **1) Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan teknik baca catat, yaitu membaca novel *Sesuk* kemudian memperhatikan kalimat dan dialog yang terdapat dalam novel, setelah memperoleh data kemudian mencatat data serta diklasifikasikan ke dalam bentuk transkrip percakapan sehingga menjadi sumber data. Teknik pencatatan data secara runtut dan teliti.

## 2) Reduksi Data

Reduksi data dapat disebut meringkas, karena berfokus pada point-point penting. Reduksi data yaitu memilih hal pokok serta berfokus pada hal penting. Peneliti memilih data yang tepat yaitu data yang mengandung deiksis eksofora untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian gambaran yang jelas di dapatkan dari data yang telah di reduksi. Pemilihan data yang mengandung deiksis eksofora tersebut pada novel *Sesuk* karya Tere Liye.

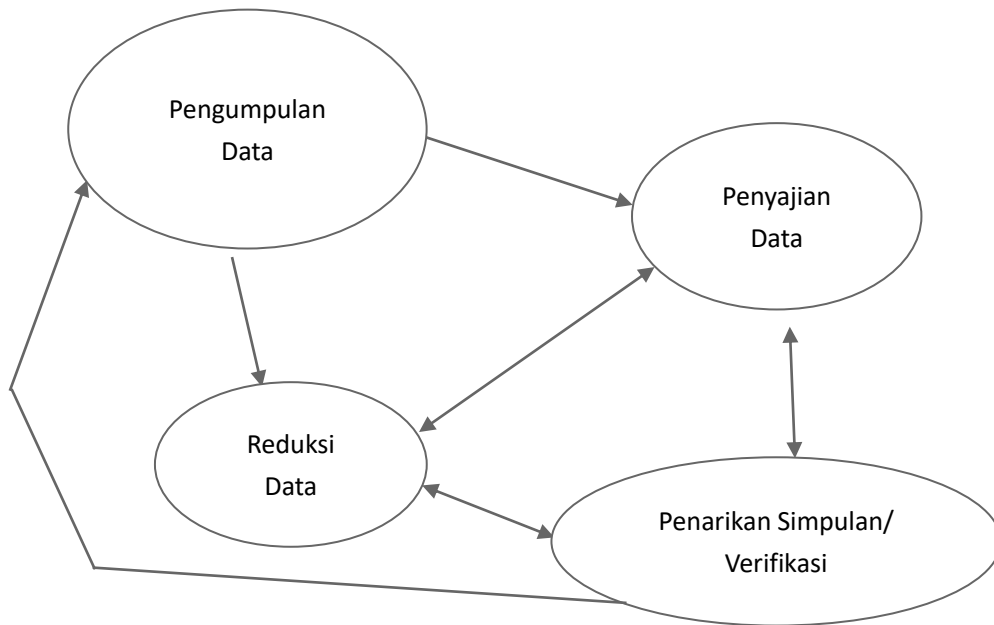
## 3) Penyajian Data

Penyajian data dengan cara menganalisis data kemudian mengklasifikasikan berdasarkan bentuk deiksis eksofora yang ditemukan dalam novel. Kemudian mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi ke dalam bentuk tabel.

## 4) Pengambilan Simpulan

Tahap terakhir adalah menarik simpulan serta verifikasi data. Pada tahap ini bertujuan untuk menjawab pada rumusan masalah penelitian ini. Dengan hasil data dan jawaban yang di dapatkan, maka pemaparan dan simpulan dapat dilakukan pada penelitian berdasarkan permasalahan yang di analisis. Terdapat keterkaitan antara empat komponen model interktif karena bersifat siklus pada proses analisisnya.

Berikut adalah gambar analisis data model interaktif :



Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif Miles Huberman  
(Sugiyono, 2012:247)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Deiksis memiliki arti sebuah 'penunjuk' pada bahasa. Purwo (1984:8) menjelaskan bahwa bentuk dari deiksis terbagi dua, deiksis eksofora serta deiksis endofofora. Dua bentuk deiksis tersebut berguna sebagai penunjuk. Deiksis eksofora merupakan penggunaan deiksis yang berada pada luar tuturan atau ada pada luar wacana, deiksis endofofora merupakan penggunaan deiksis di dalam tuturan atau di dalam wacana dapat juga disebut sebagai acuan di dalam teks. Deiksis eksofora dibagi pada tiga bentuk atau bagian, yaitu pertama adalah deiksis persona, kedua adalah deiksis tempat atau ruang, dan ketiga adalah deiksis waktu. Deiksis endofofora dibagi pada dua bagian, yaitu pemarkah anafora dan pemarkah katafora.

##### 1. Jenis-jenis Deiksis

Penelitian ini mengkaji tentang bentuk deiksis eksofora yang terdapat pada novel *Sesuk* karya Tere Liye. Bentuk deiksis yang ditemukan dalam novel yaitu deiksis persona, deiksis tempat atau ruang, dan deiksis waktu. Deiksis ditemukan sebanyak 4.257 data. Deiksis persona ditemukan sebanyak 3.560 data. Deiksis tempat atau ruang ditemukan sebanyak 352 data. Deiksis waktu ditemukan sebanyak 345 data.

Tabel 4.1 Deiksis dalam Novel *Sesuk*

No	Jenis Deiksis	Jumlah
1.	<b>Deiksis Persona</b>	<b>3.560</b>
	Deiksis Persona Pertama Tunggal	2.195
	Deiksis Persona Pertama Jamak	426
	Deiksis Persona Kedua Tunggal	239
	Deiksis Persona Kedua Jamak	68



	Deiksis Persona Ketiga Tunggal	560
	Deiksis Persona Ketiga Jamak	72
2.	<b>Deiksis Waktu</b>	<b>345</b>
	Deiksis Waktu Lampau	182
	Deiksis Waktu Sekarang	60
	Deiksis Waktu Akan Datang	103
3.	<b>Deiksis Tempat</b>	<b>352</b>
	Deiksis Tempat Lokatif	173
	Deiksis Tempat Demonstratif	179
	<b>Total Deiksis</b>	<b>4.257</b>

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah

Penelitian ini di relevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas XII pada kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.9 yaitu, Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan kompetensi dasar 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Karya tulis berbentuk novel selain dapat dianalisis dari isi juga dianalisis berdasarkan tata bahasanya yaitu, tanda baca, konjungsi, serta kata ganti atau deiksis. Dalam pembelajaran bahasa indonesia deiksis memiliki peran penting, karena pemahaman deiksis berfungsi untuk mengetahui makna, isi, ataupun konteks dalam suatu wacana. Pembelajaran adalah suatu kegiatan menanamkan karakter kepada siswa dengan diberi pengetahuan dan keterampilan agar dapat berkembang ke arah yang positif dan dapat mengembangkan ide serta gagasan. Penelitian deiksis dalam novel dapat dimanfaatkan dan berguna sebagai bahan ajar sesuai dengan KD 3.9 dan 4.9 karena berfokus pada kebahasaan yang terdapat pada novel sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa serta menulis pada siswa.

## **B. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini berupa bentuk deiksis yang terdapat dalam novel *Sesuk*. Analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan bentuk deiksis berdasarkan jenis serta makna yang terdapat di dalamnya. Hal tersebut sesuai dengan pengklasifikasian deiksis menurut Bambang Kaswanti Purwo dan George Yule. Berikut merupakan pemaparan deiksis persona, deiksis tempat atau ruang, dan deiksis waktu dalam novel *Sesuk* dan relevansi pembelajaran.

### **1. Analisis Deiksis dalam Novel *Sesuk***

#### **1.) Deiksis Persona**

Deiksis persona adalah kata penunjuk untuk tokoh yang terdapat dalam suatu peristiwa percakapan. Deiksis persona merupakan kata sebagai pengganti untuk menunjuk penutur sendiri yaitu deiksis persona pertama, untuk menunjuk mitra tutur yaitu deiksis persona kedua, dan untuk menunjuk seseorang tidak terdapat pada tuturan yaitu deiksis persona ketiga. Pembagian tersebut masih dibagi lagi menjadi kategori tunggal dan jamak. Terdapat enam bentuk deiksis persona yaitu persona pertama tunggal, persona pertama jamak, persona kedua tunggal, persona kedua jamak, persona ketiga tunggal, persona ketiga jamak.

##### **a. Deiksis Persona Pertama Tunggal**

Deiksis persona pertama tunggal adalah kata ganti bagi penutur untuk rujukan kepada dirinya sendiri. Pada penelitian ini data bentuk deiksis persona pertama tunggal yang ditemukan adalah **aku** dan **-ku**. Berdasarkan data yang diperoleh pada deiksis persona pertama tunggal adalah sebanyak 2.195 data, dipaparkan pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2

## Data Bentuk Deiksis Persona Pertama Tunggal

No	Deiksis Persona Pertama Tunggal	Jumlah
1.	Aku	1.708
2.	Ku	487
	Total deiksis Persona Pertama Tunggal	2.195

1) Bentuk deiksis persona pertama tunggal **aku**

Pada deiksis persona pertama tunggal kata **aku** adalah sebagai kata ganti untuk merujuk pada diri sendiri yang didukung dengan situasi nonformal yang terjadi pada penutur dan lawan tutur dan sudah terjadi keakraban pada sebuah hubungan. Contoh data bentuk **aku** adalah sebagai berikut.

(1) "**Aku** biasanya kesal dengan pertanyaan Bagus yang tidak ada habisnya, tapi kali ini, **aku** jadi tertarik menyimak." (h.61)

(2) "**Aku** menggendong Ragil di punggung, yang terus berceloteh riang." (h.70)

Pada data (1) terdapat kata **aku** yang merujuk pada tokoh Gadis. Kata **aku** merupakan bentuk deiksis persona pertama tunggal karena kata tersebut merujuk kepada penutur. Pada konteks tersebut, tuturan terjadi di rumah Gadis yang baru, ketika Bagus bertanya kepada Ayah mengenai sejarah rumah yang mereka tinggali, oleh sebab itu Gadis tertarik untuk menyimaknya. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (2) terdapat kata **aku** yang merujuk pada tokoh Gadis. Kata **aku** merupakan bentuk deiksis persona pertama tunggal karena kata tersebut merujuk kepada penutur. Pada konteks tersebut, tuturan terjadi di kebun sayur ketika Gadis melewati pematang kebun sayur bersama keluarganya dan menggendong adiknya bernama Ragil yang terus berceloteh riang. Penggunaan deiksis pada kalimat

tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

Dari dua data tersebut penggunaan kata **aku** terjadi pada situasi **nonformal** karena penutur dengan lawan tutur sudah saling mengenal, data pertama menunjukkan hubungan antara kakak dengan adiknya bernama Bagus, data kedua menunjukkan hubungan antara kakak dengan adiknya bernama Ragil.

## 2. Bentuk deiksis persona pertama tunggal **-ku**

Pada deiksis persona pertama tunggal kata **-ku** adalah sebagai kata ganti untuk merujuk pada diri sendiri, kata **-ku** merupakan variasi dari kata aku. Contoh data bentuk **-ku** adalah sebagai berikut.

(3) "Seperti mengerti ekspresi wajah**ku**, Ibu tertawa renyah" (h.29)

(4) "Kaaak! Kak Adis! Ragil berdiri, melapor kepadaku sambil menunjuk-nunjuk Bagus" (h.111)

Pada data (3) terdapat kata **-ku** yang merujuk pada tokoh Gadis. Pada konteks tersebut, tuturan terjadi di dapur ketika Ibu berkata bahwa Ibu bisa memasak menggunakan tungku dan kayu bakar, Gadis yang heran dan tidak percaya menjadikan ekspresi wajah Gadis berubah, sehingga Ibu menjadi tertawa renyah. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (4) terdapat kata **-ku** yang merujuk pada tokoh Gadis. Pada konteks tersebut, tuturan terjadi di dalam rumah yaitu di ruang tengah ketika Bagus dan Ragil berebut mainan mobil-mobilan, sehingga Ragil menangis dan melapor kepada Gadis sebagai kakak tertua. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

## **b. Deiksis Persona Pertama Jamak**

Deiksis persona pertama jamak adalah kata ganti bagi penutur untuk

rujukan kepada dirinya sendiri dan orang lain yang diwakilkan. Pada penelitian ini data bentuk deiksis persona pertama tunggal yang ditemukan adalah **kami** dan **kita**. Berdasarkan data yang diperoleh pada deiksis persona pertama jamak adalah sebanyak 426 data, dipaparkan pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3

Data Bentuk Deiksis Persona Pertama Jamak

No	Deiksis Persona Pertama Jamak	Jumlah
1.	Kami	250
2.	Kita	176
	Total deiksis Persona Pertama Jamak	426

1) Bentuk deiksis persona pertama jamak **kami**

Pada deiksis persona pertama jamak **kami** adalah sebagai kata ganti untuk merujuk kepada dirinya sendiri dan orang lain yang diwakilkan. Orang lain yang diwakilkan dapat berjumlah paling sedikit 1 orang dan paling banyak tak terhingga. Contoh data bentuk **kami** adalah sebagai berikut.

(5) "Rambut **kami** melambai-lambai. **Kami** tertawa" (h.48)

(6) "Ayah bilang, untuk sementara waktu **kami** hanya akan memakai lantai bawah saja, itu pun hanya membersihkan tiga kamar tidur saja." (h.324)

Pada data (5) terdapat kata **kami** yang merujuk pada dua tokoh yaitu Gadis dan Tiur. Pada konteks tersebut, tuturan terjadi di sepanjang jalan menuju sekolah ketika Gadis dan Tiur bersepeda menuju ke sekolah dengan kecepatan yang tinggi sehingga rambut Gadis dan Tiur melambai-lambai kemudian mereka tertawa. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

Pada data (6) terdapat kata **kami** yang merujuk pada lima tokoh yaitu Ayah, Ibu, Gadis, Bagus, dan Ragil. Pada konteks tersebut, tuturan terjadi di rumah saat

keluarga Gadis baru saja menempati rumah barunya dan Ayah berkata bahwa untuk sementara waktu hanya memakai lantai bawah saja. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

## 2) Bentuk deiksis persona pertama jamak **kita**

Pada deiksis persona pertama jamak **kita** adalah sebagai kata ganti untuk merujuk kepada dirinya sendiri dan orang lain yang diwakilkan dari pihak penutur saat berinteraksi. Contoh data bentuk **kami** adalah sebagai berikut.

(7) "Yuk, berangkat, nanti **kita** terlambat." (h.99)

(8) "**Kita** langsung berangkat saja. **Kita** mandi di rumah baru (ibu bantu menjawab)." (h.315)

Pada data (7) terdapat kata **kita** yang merujuk pada dua tokoh yaitu Gadis dan Tiur. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di salah satu rumah penduduk. Pada saat Gadis dan Tiur berangkat sekolah, tiba-tiba mereka berhenti karena ada kerumunan di salah satu rumah penduduk domba nya mati. Setelah melihat kerumunan tersebut, Tiur mengajak Gadis kembali melanjutkan perjalanan menuju sekolah. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

Pada data (8) terdapat kata **kita** yang merujuk pada dua tokoh yaitu Ibu dan Bagus. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di dalam rumah saat Bagus bertanya kepada Ibu sebelum berangkat mandi dulu atau tidak, kemudian Ibu menjawab langsung berangkat saja dan mandi di rumah yang baru. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan data di atas, keberadaan deiksis persona pertama menggambarkan sebutan bagi tokoh penutur dan orang lain yang terdapat dalam pihaknya. Deiksis persona menjadikan pembaca mengetahui tokoh yang dirujuk,

baik secara tunggal maupun jamak.

### c. Deiksis Persona Kedua Tunggal

Deiksis persona kedua tunggal adalah kata pengganti bagi penutur untuk menyebut dan merujuk mitra tutur secara perseorangan atau tunggal. Pada penelitian ini data bentuk deiksis persona kedua tunggal yang ditemukan adalah **kamu** dan **mu**. Berdasarkan data yang diperoleh pada deiksis persona kedua tunggal adalah sebanyak 239 data, dipaparkan pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4

Data Bentuk Deiksis Persona Kedua Tunggal

No	Deiksis Persona Kedua Tunggal	Jumlah
1.	Kamu	147
2.	-mu	92
	Total deiksis persona kedua tunggal	239

#### 1. Bentuk deiksis persona kedua tunggal **kamu**

Pada deiksis persona kedua tunggal kata **kamu** adalah sebagai kata ganti untuk merujuk pada lawan tutur. Contoh data bentuk **kamu** adalah sebagai berikut.

(9) "Aduh, **kamu** banyak sekali pertanyaanya. Mending fokus menyapu." (h.60)

(10) "Ibu tahu, **kamu** murid yang pintar, tidak akan kesulitan mengejar pelajaran di kelas." (h.165)

Pada data (9) terdapat kata **kamu** yang merujuk pada satu tokoh yaitu Bagus. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah yaitu di lantai dua saat Gadis menyuruh adiknya yang bernama Bagus untuk meneruskan menyapu lantai dan Bagus bertanya bekal- kali. Bagus bertanya mengapa rumah ini banyak sekali kamarnya lalu Gadis menyuruhnya untuk fokus menyapu saja dan tidak banyak bertanya. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik

karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (10) terdapat kata **kamu** yang merujuk pada satu tokoh yaitu Gadis. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di sekolah yaitu Ibu guru wali kelas Gadis mengatakan kepada Gadis bahwa untuk beberapa hari ke depan Gadis boleh belajar di rumah dulu, Ibu guru tahu bahwa Gadis adalah murid yang pintar, tidak akan kesulitan mengejar pelajaran di kelas. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

## 2. Bentuk deiksis persona kedua tunggal **-mu**

Pada deiksis persona kedua tunggal kata **-mu** adalah sebagai kata ganti untuk merujuk pada lawan tutur, kata **-mu** merupakan variasi dari kata kamu. Contoh data bentuk **-mu** adalah sebagai berikut.

(11) "Adik**mu** akan ditemukan dalam keadaan baik-baik saja." (h.143)

(12) "Tumpahkan perasaan**mu**, juga pendapat**mu**. Agar ayah dan ib**mu** tahu."  
(h.187)

Pada data (11) terdapat kata **-mu** yang merujuk pada satu tokoh yaitu Gadis. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah, ketika Gadis yang sedang panik dan khawatir karena adiknya hilang dan belum ditemukan, kemudian Ibu Tono berusaha menenangkan Gadis dengan berkata adik**mu** akan ditemukan dalam keadaan baik-baik saja. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

Pada data (12) terdapat kata **-mu** yang merujuk pada satu tokoh yaitu Gadis. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah saat Dokter sesuk memberikan sesi tanya jawab kepada Gadis agar Gadis meluapkan perasaan dan pendapatnya yang selama ini dia pendam sendiri. Dokter sesuk menyuruh Gadis untuk mengatakan perasaannya dan pendapatnya. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.



#### d. Deiksis Persona Kedua Jamak

Deiksis persona kedua jamak adalah kata ganti bagi penutur untuk rujukan kepada lawan tutur dan orang lain yang berada pada pihak lawan tutur. Pada penelitian ini data bentuk deiksis persona pertama tunggal yang ditemukan adalah **kalian**. Berdasarkan data yang diperoleh pada deiksis persona kedua jamak adalah sebanyak 68 data, dipaparkan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5

Data Bentuk Deiksis Persona Kedua Jamak

No	Deiksis Persona Kedua Jamak	Jumlah
1.	Kalian	68
	Total deiksis persona kedua jamak	68

#### 2) Bentuk deiksis persona kedua jamak **kalian**

Pada deiksis persona pertama jamak **kalian** adalah sebagai kata ganti untuk merujuk kepada lawan tutur dan orang lain yang diwakilkan dari pihak lawan tutur saat berinteraksi. Contoh data bentuk **kalian** adalah sebagai berikut.

(13) "Ibu benar- benar minta maaf harus meninggalkan **kalian**." (h.119)

(14) "**Kalian** berdua terlihat lelah setelah perjalanan jauh, jadi sebaiknya habiskan teh hangatnya, kemudian beristirahat."(h.147)

Pada data (13) terdapat kata **kalian** yang merujuk pada tiga tokoh yaitu Gadis, Bagus, Ragil. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah yaitu di ruang makan saat Ibu mengatakan kepada Gadis, Bagus, dan Ragil bahwa Ibu akan pergi *shooting* lagi dan meminta maaf karena harus meninggalkan Gadis, Bagus, dan Ragil. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (14) terdapat kata **kalian** yang merujuk pada dua tokoh yaitu Ayah dan Ibu. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah yaitu saat Ayah dan Ibu cemas berusaha mencari anaknya yang bernama Bagus yang hilang dan belum ditemukan, kemudian Ibu Tono berusaha menenangkan Ayah dan Ibu karena Ayah dan Ibu terlihat lelah setelah perjalanan yang jauh menuju ke rumah. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

#### e. Deiksis Persona Ketiga Tunggal

Deiksis persona ketiga tunggal adalah kata pengganti untuk menyebut orang yang tidak terlibat dan tidak berkaitan langsung pada suatu tuturan atau interaksi secara tunggal. Pada penelitian ini data bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang ditemukan adalah **dia** dan **nya**. Berdasarkan data yang diperoleh pada deiksis persona ketiga tunggal adalah sebanyak 560 data, dipaparkan pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6

Data Bentuk Deiksis Persona Ketiga Tunggal

No	Deiksis Persona Ketiga Tunggal	Jumlah
1.	Dia	396
2.	Nya	164
	Total deiksis persona ketiga tunggal	560

##### 1. Bentuk deiksis persona ketiga tunggal **dia**

Pada deiksis persona ketiga tunggal kata **dia** adalah sebagai kata ganti untuk merujuk pada orang yang berada di luar tuturan berjumlah tunggal. Contoh data bentuk **dia** adalah sebagai berikut.

(15) "**Dia** mungkin tidak paham arti pindah. **Dia** sepertinya tidak keberatan

pindah, kehilangan teman, meninggalkan sekolahnya sekarang." (h.8)

(16) "**Dia** kembali menatap layar telepon genggam di tangannya, sibuk menggeser-geser layar." (h.115)

Pada data (15) terdapat kata **dia** yang merujuk pada satu tokoh yaitu Bagus. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah yaitu di ruang makan disaat sedang makan malam dan sedang membahas tentang pindah rumah. Bagus terlihat antusias dan senang karena baginya pindah adalah liburan panjang yang seru. Gadis mengatakan bahwa Bagus tidak paham arti pindah. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (16) terdapat kata **dia** yang merujuk pada satu tokoh yaitu Ibu. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah yaitu saat Gadis pulang ke rumah dan mengajak Ibu bicara bertanya tentang Ayah sudah pulang apa belum, setelah menjawab pertanyaan Gadis kemudian Ibu sibuk menatap layar telepon genggamnya lagi. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

## 2. Bentuk deiksis persona ketiga tunggal **nya**

Pada deiksis persona ketiga tunggal kata **nya** adalah sebagai kata ganti untuk merujuk pada orang yang berada di luar tuturan berjumlah tunggal. Contoh data bentuk **nya** adalah sebagai berikut.

(17) "Ayah berusaha menenangkannya. Tidak ada yang perlu dicemaskan, semua baik-baik saja." (h.9)

(18) "Tubuhnya lincah melesat di antara rumput yang tinggi." (h.25)

Pada data (17) terdapat kata **nya** yang merujuk pada satu tokoh yaitu Ibu. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah yaitu saat Ibu menangis dengan wajah sembab karena Ragil jatuh dari lantai dua, kemudian Ayah berusaha menenangkan

Ibu agar tidak cemas berlebihan. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (18) terdapat kata **nya** yang merujuk pada satu tokoh yaitu Bagus. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di halaman rumah yang luas, Bagus berlari-lari di halaman yang luas dan bermain. Gadis mengetahui bahwa Bagus asyik bermain dan tubuh Bagus lincah melesat di antara rumput yang tinggi. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

#### **f. Deiksis Persona Ketiga Jamak**

Deiksis persona ketiga jamak adalah kata pengganti untuk menyebut orang yang tidak terlibat dan tidak berkaitan langsung pada suatu tuturan atau interaksi secara jamak atau lebih dari satu orang. Pada penelitian ini data bentuk deiksis persona ketiga jamak yang ditemukan adalah **mereka**. Berdasarkan data yang diperoleh pada deiksis persona ketiga jamak adalah sebanyak 72 data, dipaparkan pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7

Data Bentuk Deiksis Persona Ketiga Jamak

<b>No</b>	<b>Deiksis Persona Ketiga Jamak</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Mereka	72
	Total deiksis persona ketiga jamak	72

##### 1. Bentuk deiksis persona ketiga jamak **mereka**

Pada deiksis persona ketiga jamak kata **mereka** adalah sebagai kata ganti untuk merujuk pada orang yang berada di luar tuturan berjumlah lebih dari satu. Contoh data bentuk **mereka** adalah sebagai berikut.

(19) "Jangan beritahu **mereka** kalau Bagus ada di sini." (h.152)

(20) "**Mereka** ramah, mengirimkan makanan, menyapa penduduk." (h.260)

Pada data (19) terdapat kata **mereka** yang merujuk pada dua tokoh yaitu Ayah dan Ibu. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah saat Bagus ketakutan karena merasa bahwa Ayah dan Ibu bukanlah Ayah dan Ibu yang asli, karena itu Bagus mengatakan kepada Gadis agar jangan memberitahu Ayah dan Ibu kalau Bagus berada di lantai dua. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (20) terdapat kata **mereka** yang merujuk pada lima tokoh yaitu Ayah, Ibu, Gadis, Bagus, dan Ragil. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah saat para warga berusaha mengusir keluarga Gadis, tetapi Ibu kepala kampung berusaha menangkan warga dengan berkata kebaikan yang telah keluarga Gadis lakukan kepada penduduk. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

## 2.) Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan. Deiksis waktu terdapat tiga bentuk yaitu deiksis waktu lampau, deiksis waktu sekarang dan deiksis waktu yang akan datang.

### a. Deiksis Waktu Lampau

Deiksis waktu lampau adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi sebelum tuturan berlangsung. Pada penelitian ini data bentuk deiksis waktu lampau yang ditemukan adalah **kemarin, dulu, tadi, minggu lalu, hari lalu, bulan lalu, dan tahun lalu**. Berdasarkan data yang diperoleh pada deiksis waktu lampau adalah sebanyak 182 data, dipaparkan pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8

### Data Bentuk Deiksis Waktu Lampau

No	Deiksis Waktu Lampau	Jumlah
1.	Kemarin	37
2.	Dulu	27
3.	Tadi	90
4.	Hari lalu	12
5.	Minggu lalu	5
6.	Bulan lalu	7
7.	Tahun lalu	4
	Total deiksis waktu lampau	182

#### 1. Bentuk deiksis waktu lampau **kemarin**

Deiksis waktu lampau **kemarin** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi sebelum tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **kemarin** adalah sebagai berikut.

(21) "**Kemarin** saat belanja bahan makanan, Ibu sempat mampir ke rumah kepala kampung, menyapa, Ibu membuat daftar beberapa nama yang akan kita kirim makanan." (h.63)

(22) "**Kemarin** sore waduk ini masih terlihat seperti biasa." (h.177)

Pada data (21) terdapat kata **kemarin** yang merujuk pada waktu sebelum terjadinya tuturan. Pada konteks tersebut tuturan dituturkan oleh Ibu kepada Gadis, tuturan terjadi di rumah saat Ibu meminta tolong Gadis membantu menyiapkan bungkusannya, kemudian Ibu berkata bahwa kemarin Ibu sempat mampir ke rumah kepala kampung untuk membuat daftar nama yang akan dikirim makanan. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (22) terdapat kata **kemarin** yang merujuk pada waktu sebelum terjadinya tuturan. Pada konteks tersebut tuturan dituturkan oleh seorang

penduduk, tuturan terjadi di dekat waduk saat air waduk berubah warna menjadi merah pekat hingga seperti kolam darah, padahal kemarin air waduk masih terlihat seperti biasa. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

## 2. Bentuk deiksis waktu lampau **dulu**

Deiksis waktu lampau **dulu** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi sebelum tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **dulu** adalah sebagai berikut.

(23) "**Dulu** jangankan menghabiskan waktu bersama, bertemu saja hanya sambil lalu saat Ayah pulang, atau besoknya sekilas lalu saat dia berangkat pagi-pagi."  
(h.77)

(24) "Bukankah gasnya habis waktu hari terakhir kita liburan **dulu**?" (h.322)

Pada data (23) terdapat kata **dulu** yang merujuk pada waktu sebelum terjadinya tuturan. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Gadis, tuturan terjadi di rumah yaitu saat Gadis merasa senang bisa menghabiskan waktu bersama Ayah, dan mengingat kalau dulu jarang bisa menghabiskan waktu bersama Ayah. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (24) terdapat kata **dulu** yang merujuk pada waktu sebelum terjadinya tuturan. Pada konteks tersebut tuturan dituturkan oleh Gadis kepada Ibu, tuturan terjadi di rumah saat menyiapkan bahan-bahan masakan lalu Gadis teringat jika waktu dulu terakhir liburan gas nya habis, akhirnya memasak menggunakan kayu. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

## 3. Bentuk deiksis waktu lampau **tadi**

Deiksis waktu lampau **tadi** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk

waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi sebelum tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **tadi** adalah sebagai berikut.

(25) "**Tadi** kamu bertemu Ayah, Bagus?." (h.117)

(26) "Iya. **Tadi** malam Bagus ada di kamar. Tidak kemana-mana." (h.203)

Pada data (25) terdapat kata **tadi** yang merujuk pada waktu sebelum terjadinya tuturan. Pada konteks tersebut tuturan dituturkan oleh Gadis kepada Bagus saat di rumah, Gadis bertanya kepada Bagus apakah tadi dia bertemu Ayah, lalu Bagus mengatakan jika bertemu hanya sebentar. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (26) terdapat kata **tadi** yang merujuk pada waktu sebelum terjadinya tuturan. Pada konteks tersebut tuturan dituturkan oleh Gadis, tuturan terjadi di sekolah saat Tono menanyakan keberadaan adik Gadis lalu Gadis menjawabnya bahwa tadi malam Bagus ada di kamar dan tidak kemana-mana. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

#### 4. Bentuk deiksis waktu lampau **hari lalu**

Deiksis waktu lampau **hari lalu** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi sebelum tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **hari lalu** adalah sebagai berikut.

(27) "Aku melihatnya saat melintasinya beberapa **hari lalu**." (h.48)

(28) "Itu istilah Ayah saat makan malam beberapa **hari lalu**." (h.56)

Pada data (27) terdapat kata **hari lalu** yang merujuk pada waktu sebelum terjadinya tuturan. Pada konteks tersebut tuturan dituturkan oleh Gadis di sepanjang jalan menuju sekolah, Gadis berkata jika beberapa hari lalu dia melihat sekolah negeri yang terletak di ujung perkampungan saat melintasinya. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan



dalam lingkungan keluarga.

Pada data (28) terdapat kata **hari lalu** yang merujuk pada waktu sebelum terjadinya tuturan. Pada konteks tersebut tuturan dituturkan oleh Gadis saat di rumah, Ayah akan mengecat ulang rumah tidak hanya memperbaiki yang rusak, oleh sebab itu beberapa hari lalu saat makan malam menyebutkan jika hal seperti itu dapat dikatakan dengan istilah naik level. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

#### 5. Bentuk deiksis waktu lampau **minggu lalu**

Deiksis waktu lampau **minggu lalu** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi sebelum tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **minggu lalu** adalah sebagai berikut.

(29) "Beberapa **minggu lalu**, saat menyiapkan bingkisan untuk tetangga."

(h.79)

(30) "Itu coretan yang dikomentari Bagus beberapa **minggu lalu**." (h.87)

Pada data (29) terdapat kata **minggu lalu** yang merujuk pada waktu sebelum terjadinya tuturan. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Gadis kepada Ayah saat di rumah, Gadis menyukai kehidupan baru ini seperti pada saat beberapa minggu lalu menyiapkan bingkisan untuk tetangga. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (30) terdapat kata **minggu lalu** yang merujuk pada waktu sebelum terjadinya tuturan. Pada konteks tersebut tuturan dituturkan oleh Gadis, tuturan terjadi di rumah saat Gadis melihat coretan hitam di dinding lantai dua kemudian teringat bahwa beberapa minggu lalu coretan itu dikomentari oleh Bagus jika makin lama dilihat coretan itu menjadi gambar yang seram. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan

keluarga.

#### 6. Bentuk deiksis waktu lampau **bulan lalu**

Deiksis waktu lampau **bulan lalu** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi sebelum tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **bulan lalu** adalah sebagai berikut.

(31) "Seperti beberapa **bulan lalu**, saat Ayah mengajakku ke rumah besar itu."

(h.11)

(32) "Sepertinya sejak kami berkunjung ke sini enam **bulan lalu**, tidak ada yang sempat merawatnya." (h.24)

Pada data (31) terdapat kata **bulan lalu** yang merujuk pada waktu sebelum terjadinya tuturan. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Gadis saat di rumah yang lama karena teringat jika beberapa bulan yang lalu Ayah mengajak Gadis ke rumah mereka yang besar yang terletak di suatu perkampungan. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (32) terdapat kata **bulan lalu** yang merujuk pada waktu sebelum terjadinya tuturan. Pada konteks tersebut tuturan dituturkan oleh Gadis di rumah yang baru, karena teringat bahwa Gadis dan keluarganya terakhir berkunjung ke rumah tersebut adalah enam bulan lalu, oleh sebab itu rumput di halaman tinggi-tinggi dan taman bunga juga berantakan. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

#### 7. Bentuk deiksis waktu lampau **tahun lalu**

Deiksis waktu lampau **tahun lalu** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi sebelum tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **tahun lalu** adalah sebagai berikut.

(33) "Puluhan **tahun lalu**, seluruh keluarga ditemukan tewas di rumahnya."  
(h.207)

(34) "Puluhan **tahun lalu**, juga di rumah besarmu, Gadis. Jongen pernah mengamuk, membunuh anak-anak panti." (h.207)

Pada data (33) terdapat kata **tahun lalu** yang merujuk pada waktu sebelum terjadinya tuturan. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Tiur kepada Gadis di sekolah yaitu pada saat Tiur menceritakan jika puluhan tahun lalu pernah ditemukan seluruh keluarga ditemukan tewas di rumahnya karena Jongen mengamuk dan membunuh seluruh keluarga itu. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

Pada data (34) terdapat kata **tahun lalu** yang merujuk pada waktu sebelum terjadinya tuturan. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Tiur kepada Gadis di sekolah yaitu pada saat Tiur menceritakan jika puluhan tahun lalu di rumah Gadis dahulu adalah sebuah panti anak-anak. Pada saat itu Jongen juga pernah mengamuk kemudian membunuh anak-anak panti. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

#### **b. Deiksis Waktu Sekarang**

Deiksis waktu sekarang adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi saat tuturan sedang berlangsung. Pada penelitian ini data bentuk deiksis waktu sekarang yang ditemukan adalah **sekarang, hari ini, saat ini, malam ini, dan pagi ini**. Berdasarkan data yang diperoleh pada deiksis waktu sekarang adalah sebanyak 60 data, dipaparkan pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9

Data Bentuk Deiksis Waktu Sekarang

No	Deiksis Waktu Lampau	Jumlah
1.	Sekarang	41
2.	Hari ini	8
3.	Saat ini	1
4.	Malam ini	7
5.	Pagi ini	3
	Total deiksis waktu sekarang	60

#### 1. Bentuk deiksis waktu sekarang **sekarang**

Deiksis waktu sekarang **sekarang** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi saat tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **sekarang** adalah sebagai berikut.

(35) "Airnya hanya setinggi sejengkal **sekarang**, memperlihatkan bebatuan, koral." (h.40)

(36) "**Sekarang** aku malah dapat gratis. Terima kasih banyak, Gadis." (h.101)

Pada data (35) terdapat kata **sekarang** yang merujuk pada waktu saat tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di sungai yaitu saat Gadis dan Bagus menatap ke bawah sungai dan sekarang sungai nya nyaris kering karena musim kemarau. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

Pada data (36) terdapat kata **sekarang** yang merujuk pada waktu saat tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di depan rumah Tiur yaitu saat Gadis memberikan jas hujan Gadis yang lama kepada Tiur lalu Tiur berkata bahwa dia sempat bilang ke Nenek minta dibelikan jas hujan seperti milik Gadis tetapi sekarang Tiur malah dapat gratis. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

## 2. Bentuk deiksis waktu sekarang **hari ini**

Deiksis waktu sekarang **hari ini** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi saat tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **hari ini** adalah sebagai berikut.

(37) "Sepanjang **hari ini** melelahkan." (h.30)

(38) "Kenapa sih **hari ini** seperti memusuhi Bagus semua?" (h.71)

Pada data (37) terdapat kata **hari ini** yang merujuk pada waktu saat tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut terjadi di rumah yaitu saat Gadis merasa hari ini melelahkan karena membersihkan rumah, membereskan peralatan masak, dan membereskan dapur. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (38) terdapat kata **hari ini** yang merujuk pada waktu saat tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Bagus pada saat berada di waduk yaitu saat Bagus merasa kesal karena saat akan memancing air waduk habis dan waduk kering. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

## 3. Bentuk deiksis waktu sekarang **saat ini**

Deiksis waktu sekarang **saat ini** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi saat tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **saat ini** adalah sebagai berikut.

(39) "Aku tidak tahu bagaimana perasaanku **saat ini**." (h.144)

Pada data (39) terdapat kata **saat ini** yang merujuk pada waktu saat tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Gadis saat berada di rumah yaitu saat Ibu pulang dan tiba" menangis meminta maaf kepada Gadis, lalu Gadis tidak tahu bagaimana perasaannya saat ini. Penggunaan deiksis pada

kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

#### 4. Bentuk deiksis waktu sekarang **malam ini**

Deiksis waktu sekarang **malam ini** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi saat tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **malam ini** adalah sebagai berikut.

(40) "**Malam ini** kita akan masak pertama kali di rumah ini." (h.27)

(41) "**Malam ini** aku senang sekali." (h.32)

Pada data (40) terdapat kata **malam ini** yang merujuk pada waktu saat tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah yaitu saat setelah bongkar-bongkar kardus yang berisi peralatan masak kemudian Ibu mengatakan bahwa pada malam ini akan masak pertama kali di rumah ini yaitu rumah baru. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (41) terdapat kata **malam ini** yang merujuk pada waktu saat tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah saat makan malam yang membuat Gadis merasa senang sekali karena makan malam berkumpul sekeluarga dan memakan masakan Ibu bukan masakan Bibi. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

#### 5. Bentuk deiksis waktu sekarang **pagi ini**

Deiksis waktu sekarang **pagi ini** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi saat tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **pagi ini** adalah sebagai berikut.

(42) "Aku suka melihat tampilan Ibu **pagi ini**." (h.35)

(43) "**Pagi ini**, semua akan baik-baik saja." (h.159)

Pada data (42) terdapat kata **pagi ini** yang merujuk pada waktu saat tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah saat pagi hari, yaitu saat Gadis suka melihat tampilan Ibu pada pagi hari ini yang menggunakan pakaian kasual, sandal jepit, sarung tangan dan topi lebar serta rambut panjang Ibu yang tergerai. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (43) terdapat kata **pagi ini** yang merujuk pada waktu saat tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah yaitu pada saat Gadis meyakinkan bahwa pada pagi ini semua akan baik-baik saja setelah kejadian kemarin Bagus menghilang dan setelah ditemukan menjadi takut kepada Ayah dan Ibu. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

### c. Deiksis Waktu Akan Datang

Deiksis waktu akan datang adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi setelah tuturan berlangsung. Pada penelitian ini data bentuk deiksis waktu akan datang yang ditemukan adalah **nanti**, **besok** dan **esok**. Berdasarkan data yang diperoleh pada deiksis waktu akan datang adalah sebanyak 103 data, dipaparkan pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10

Data Bentuk Deiksis Waktu Akan Datang

No	Deiksis Waktu Lampau	Jumlah
1.	Nanti	53
2.	Besok	46
3.	Esok	4

	Total deiksis waktu akan datang	103
--	---------------------------------	-----

### 1. Bentuk deiksis waktu akan datang **nanti**

Deiksis waktu akan datang **nanti** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi setelah tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **nanti** adalah sebagai berikut.

(44) "Iya cerewet. **Nanti** kak Bagus lepas. Kak Bagus cuma pegang sebentar doang." (h.29)

(45) "**Nanti** biar Ayah yang menelepon Ibu, memberitahunya." (h.140)

Pada data (44) terdapat kata **nanti** yang merujuk pada waktu setelah tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah saat Bagus disuruh oleh Gadis dan Ragil untuk melepaskan capung yang Bagus tangkap, kemudian Bagus berkata kalau nanti capungnya Bagus lepas. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (45) terdapat kata **nanti** yang merujuk pada waktu setelah tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut tuturan berlangsung di telepon saat Gadis menelepon Ayah dan memberitahu bahwa Bagus hilang, kemudian Ayah berkata nanti biar Ayah yang menelepon Ibu untuk memberitahunya. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

### 2. Bentuk deiksis waktu akan datang **besok**

Deiksis waktu akan datang **besok** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi setelah tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **besok** adalah sebagai berikut.

(46) "**Besok-besok** jika masih perlu, datang lagi, Gadis." (h.45)



(47) "Menjelang matahari tenggelam, saat langit terlihat jingga, hewan malam bersiap memulai aktivitas, Ayah menyuruhku membersihkan kaleng cat dan peralatan, dilanjutkan **besok**." (h.57)

Pada data (46) terdapat kata **besok** yang merujuk pada waktu setelah tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di kebun Nenek Tono yaitu saat Nenek memberikan bumbu dapur kepada Gadis, lalu Nenek berkata kepada Gadis apabila besok masih perlu bumbu dapur maka datang lagi ke tempat Nenek Tono. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

Pada data (47) terdapat kata **besok** yang merujuk pada waktu setelah tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah saat selesai mengecat rumah hingga hari menjelang malam, kemudian Ayah menyuruh Gadis untuk membersihkan kaleng cat dan peralatan mengecat dan kegiatan mengecat rumah dilanjutkan **besok**. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

### 3. Bentuk deiksis waktu akan datang **esok**

Deiksis waktu akan datang **esok** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk waktu dalam suatu interaksi atau tuturan biasanya terjadi setelah tuturan berlangsung. Contoh data bentuk **esok** adalah sebagai berikut.

(48) "**Esoknya**, pagi-pagi saat aku hendak berangkat sekolah, sebuah mobil pick-up menurunkan kaleng-kaleng cat, juga kuas dan peralatan lainnya." (h.56)

(49) "Setelah mimpi buruk itu, **esoknya** aku bangun dengan kondisi masih mengantuk." (h.226)

Pada data (48) terdapat kata **esok** yang merujuk pada waktu setelah tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut tuturan terjadi saat pagi hari di rumah yaitu saat Gadis akan berangkat sekolah kemudian ada mobil *pick-up* yang menurunkan

kaleng-kaleng cat dan peralatan lainnya. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (49) terdapat kata **esok** yang merujuk pada waktu setelah tuturan berlangsung. Pada konteks tersebut tuturan terjadi di rumah saat pagi hari ketika Gadis bangun tidur dengan kondisi masih mengantuk karena semalam mimpi buruk yaitu berminpi tentang Bagus kesurupan dan menerkam tubuh Gadis. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

### 3.) Deiksis Tempat (ruang)

Deiksis tempat adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk tempat dalam suatu interaksi atau tuturan. Deiksis tempat terdapat tiga bentuk yaitu deiksis lokatif, demonstratif, dan temporal.

#### a. Deiksis Tempat Lokatif

Deiksis tempat lokatif adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk tempat atau lokasi dalam suatu interaksi atau tuturan. Pada penelitian ini data bentuk deiksis tempat lokatif yang ditemukan adalah **sana, ke sana, di sana, sini, ke sini, dan di sini**. Berdasarkan data yang diperoleh pada deiksis tempat lokatif adalah sebanyak 173 data, dipaparkan pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11

Data Bentuk Deiksis Tempat Lokatif

No	Deiksis Tempat Lokatif	Jumlah
1.	Sana	18
2.	Ke sana	23
3.	Di sana	94
4.	Sini	4

5.	Ke sini	9
6.	Di sini	25
	Total deiksis tempat lokatif	173

### 1. Bentuk deiksis tempat lokatif **sana**

Deiksis tempat lokatif **sana** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk tempat atau lokasi dalam suatu interaksi atau tuturan. Contoh data bentuk **sana** adalah sebagai berikut.

(50) "Tes! Tes! Atau mungkin ada lubang atau tangga atau apalah untuk menuju loteng di atas **sana**?" (h.87)

(51) "Ada kejadian aneh lagi di luar **sana**, Bagus" (h.277)

Pada data (50) terdapat kata **sana** yang merujuk pada tempat yaitu loteng di atas. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Gadis saat Gadis akan memeriksa suara tetesan air hujan yang berada di lantai dua. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (51) terdapat kata **sana** yang merujuk pada tempat yaitu di perkampungan tepatnya di sekolah. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Gadis ketika memberitahu bahwa ada kejadian aneh di luar rumah yaitu di perkampungan tepatnya di sekolahan yang berada di perkampungan bahwa semua burung yang ada di atas sekolahan semuanya berjatuhan. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

### 2. Bentuk deiksis tempat lokatif **ke sana**

Deiksis tempat lokatif **ke sana** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk tempat atau lokasi dalam suatu interaksi atau tuturan. Contoh data bentuk **ke sana** adalah sebagai berikut.

(52) "Tapi jangan khawatir, kalian tidak usah pergi **ke sana**, aku punya semua

bumbu itu, tinggal ambil saja di kebun belakang. Sebentar." (h.42)

(53) "Mobil-mobilan itu bisa saja terjatuh tidak sengaja, karena menurut Gadis beberapa hari lalu kalian pernah berkunjung **ke sana**." (h.146)

Pada data (52) terdapat kata **ke sana** yang merujuk pada tempat yang jauh dari penutur dan mitra tutur yaitu toko yang berada di kota kecamatan. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Nenek Tono ketika memberitahu Gadis bahwa tidak perlu ke kota kecamatan untuk membeli bumbu dapur, karena tinggal ambil di kebun belakang rumah Nenek Tono saja. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

Pada data (53) terdapat kata **ke sana** yang merujuk pada tempat yang jauh dari penutur dan mitra tutur yaitu di waduk. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Ibu Tono kepada Ayah Gadis saat menjelaskan mobil-mobilan yang ada di waduk bisa saja terjatuhnya beberapa hari yang lalu saat Bagus dan keluarga pergi ke waduk, dan belum tentu Bagus tenggelam di waduk jadi tidak perlu tergesa-gesa mengirimkan alat berat untuk memeriksa waduk. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

### 3. Bentuk deiksis tempat lokatif **di sana**

Deiksis tempat lokatif **di sana** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk tempat atau lokasi dalam suatu interaksi atau tuturan. Contoh data bentuk **di sana** adalah sebagai berikut.

(54) "Dulu pernah ada keluarga yang tinggal **di sana**, salah satu anaknya kerasukan." (h.44)

(55) "Tapi Bagus juga tidak ada **di sana**." (h.133)

Pada data (54) terdapat kata **di sana** yang merujuk pada tempat yang jauh dari penutur dan mitra tutur yaitu rumah Gadis. Pada konteks tersebut tuturan di

tuturkan oleh Tono kepada Gadis saat bercerita jika rumah Gadis tersebut berhantu serta pada jaman dahulu ada sekeluarga yang tinggal di rumah tersebut dan salah satu anaknya kerasukan. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

Pada data (55) terdapat kata **di sana** yang merujuk pada tempat yang jauh dari penutur dan mitra tutur yaitu perkampungan. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Gadis pada saat mencari Bagus, seorang warga memberitahu Gadis kemungkinan Bagus bermain di perkampungan, tetapi setelah Gadis mencari di perkampungan Bagus tidak ditemukan. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

#### 4. Bentuk deiksis tempat lokatif **sini**

Deiksis tempat lokatif **sini** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk tempat atau lokasi dalam suatu interaksi atau tuturan. Contoh data bentuk **sini** adalah sebagai berikut.

(56) "Sepuluh kilometer dari **sini**." (h.42)

(57) "Pemandangan sekitar **sini** juga pasti indah di siang hari." (h.126)

Pada data (56) terdapat kata **sini** yang merujuk pada tempat penutur yaitu toko milik Nenek Tono. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Nenek Tono saat memberitahu Gadis bahwa di kampung tersebut ada dua toko kelontong tetapi semuanya tidak menjual bumbu dapur dan toko yang menjual bumbu dapur terletak di kota kecamatan yang berjarak sepuluh kilometer dari toko Nenek Tono. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

Pada data (57) terdapat kata **sini** yang merujuk pada tempat penutur yaitu

lingkungan di sekitar rumah Gadis. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh asisten Ibu saat bertanya kepada Ibu mengapa memilih tinggal di rumah tersebut padahal jarak dari ibu kota enam jam dan sangat terpencil, tetapi pemandangan disitu sangat bagus dan rumah tersebut sangat megah. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

#### 5. Bentuk deiksis tempat lokatif **ke sini**

Deiksis tempat lokatif **ke sini** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk tempat atau lokasi dalam suatu interaksi atau tuturan. Contoh data bentuk **ke sini** adalah sebagai berikut.

(58) "Kehidupan keluarga kami kembali seperti dulu, sebelum pindah **ke sini**."

(h.127)

(59) "Aku lupa, tentu saja cepat atau lambat penduduk kampung akan **ke sini**."

(h.276)

Pada data (58) terdapat kata **ke sini** yang merujuk pada tempat penutur yaitu rumah Gadis yang baru. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Gadis karena merasa kecewa setelah pindah di rumah yang baru suasananya tetap kembali seperti dahulu lagi yaitu Ayah yang sibuk bekerja dan Ibu yang sibuk pergi *shooting*. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (59) terdapat kata **ke sini** yang merujuk pada tempat penutur yaitu rumah Gadis. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Gadis karena merasa bahwa cepat ataupun lambat penduduk kampung pasti akan datang ke rumah Gadis dan mengusir keluarga Gadis karena dianggap sebagai pembuat celaka di kampung. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

## 6. Bentuk deiksis tempat lokatif **di sini**

Deiksis tempat lokatif **di sini** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk tempat atau lokasi dalam suatu interaksi atau tuturan. Contoh data bentuk **di sini** adalah sebagai berikut.

(60) "**Di sini** banyak sekali capung lho, Bu." (h.29)

(61) "Sudah hampir sebulan kita tinggal **di sini**, mungkin Ayah perlu selingan sejenak." (h.78)

Pada data (60) terdapat kata **di sini** yang merujuk pada tempat penutur yaitu di halaman rumah. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Bagus saat setelah mengelilingi halaman rumah dan menangkap capung, kemudian memberitahu kepada Ibu bahwa Bagus berhasil menangkap capung, kemudian Gadis menyuruh Bagus untuk melepaskan capung tersebut. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (61) terdapat kata **di sini** yang merujuk pada tempat penutur yaitu di rumah. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Ibu kepada Ayah karena Ayah harus ke kota untuk mengurus masalah di toko, kemudian Ibu meyakinkan Ayah bahwa Ibu bisa mengurus anak-anak sendiri dan berkata mungkin Ayah perlu selingan sejenak karena sudah sebulan tinggal di rumah baru tersebut. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

### a. Deiksis Tempat Demonstratif

Deiksis tempat demonstratif adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk tempat yaitu objek, benda, peristiwa dalam suatu interaksi atau tuturan. Pada penelitian ini data bentuk deiksis tempat demonstratif yang ditemukan adalah **itu**, **ini**. Berdasarkan data yang diperoleh pada deiksis tempat demonstratif adalah

sebanyak 179 data, dipaparkan pada tabel 4.12 sebagai berikut

Tabel 4.12

Data Bentuk Deiksis Tempat Demonstratif

No	Deiksis Tempat Demonstratif	Jumlah
1.	Itu	86
2.	Ini	93
	Total deiksis tempat demonstratif	179

### 1. Bentuk deiksis tempat demonstratif **itu**

Deiksis tempat demonstratif **itu** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk tempat yaitu objek, benda, peristiwa dalam suatu interaksi atau tuturan. Contoh data bentuk **itu** adalah sebagai berikut.

(62) "Rumah **itu** memiliki banyak kamar tidur." (h.30)

(63) "Kamar **itu** tetap terasa luas dengan perabotan di dalamnya, dengan jendela besar." (h.31)

Pada data (62) terdapat kata **itu** yang merujuk pada tempat yaitu rumah Gadis. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Gadis saat menjelaskan rumah tersebut memiliki banyak kamar tidur yaitu enam di lantai bawah dan delapan di lantai atas. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

Pada data (63) terdapat kata **itu** yang merujuk pada tempat yaitu kamar Gadis. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh Gadis saat menjelaskan kamar yang Gadis tempati terasa luas walaupun di dalamnya banyak berisikan perabotan. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

### 2. Bentuk deiksis tempat demonstratif **ini**



Deiksis tempat demonstratif **ini** adalah kata ganti yang berguna sebagai penunjuk tempat yaitu objek, benda, peristiwa dalam suatu interaksi atau tuturan. Contoh data bentuk **ini** adalah sebagai berikut.

(64) "Tunggulah beberapa minggu lagi, persis hujan pertama datang, waduk **ini** akan penuh terisi air." (h.71)

(65) "Aku tahu, rumah **ini** sepertinya terlihat keren, arsitektur zaman Belanda." (h.126)

Pada data (64) terdapat kata **ini** yang merujuk pada tempat yaitu waduk yang berada di dekat rumah baru Gadis. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh seorang petani sayur yang memberitahu kepada Ayah jika air waduk habis karena musim kemarau sehingga harus menunggu beberapa minggu lagi saat hujan sudah turun agar air waduk penuh dan ikan-ikan kecil berdatangan dari saluran irigasi. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang publik karena bukan dalam lingkungan keluarga.

Pada data (65) terdapat kata **ini** yang merujuk pada tempat yaitu rumah baru Gadis. Pada konteks tersebut tuturan di tuturkan oleh asisten Ibu saat mengetahui rumah baru Ibu Gadis yang terlihat megah dan keren karena arsitektur zaman Belanda. Penggunaan deiksis pada kalimat tersebut adalah di ruang domestik karena terjadi dalam lingkungan keluarga.

#### **D. Deiksis dalam Ruang Domestik dan Ruang Publik**

##### **1) Deiksis dalam ruang domestik**

Deiksis dalam ruang domestik merupakan penggunaan deiksis atau penggunaan kata ganti bagi penutur atau lawan tutur, tempat terjadinya tuturan, dan waktu terjadinya tuturan di lingkungan keluarga atau dalam suasana keluarga. Karena pada novel *Sesuk* ini menceritakan tentang kisah yang dialami oleh keluarga Gadis yang dimana tokoh utama pada novel tersebut adalah Bagus dan

Gadis yang merupakan kakak dan adik maka tuturan yang terjadi di dalam ruang lingkup keluarga dapat disebut dengan ruang domestik. Pada penelitian ini lebih banyak ditemukan tuturan dalam ruang domestik daripada ruang publik dikarenakan isi cerita dalam novel *Sesuk* bercerita tentang suatu hal aneh yang dialami oleh keluarga Gadis tersebut.

## 2) Deiksis dalam ruang publik

Deiksis dalam ruang publik merupakan penggunaan deiksis atau penggunaan kata ganti bagi penutur atau lawan tutur, tempat terjadinya tuturan, dan waktu terjadinya tuturan di luar lingkungan keluarga atau di luar suasana keluarga. Dalam novel *Sesuk* menceritakan hal yang dialami oleh keluarga Gadis, oleh karena itu tuturan yang terjadi lebih banyak ditemukan dalam lingkungan keluarga daripada ruang publik. Tuturan yang terjadi di ruang publik diantaranya terjadi di lingkungan perkampungan dan lingkungan sekolah.

## **2. Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah**

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas XII terdapat tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia adalah novel, karena novel mengandung nilai-nilai positif yang dapat digunakan sebagai contoh agar memiliki sikap dan kepribadian yang baik dalam bidang sosial, agama, budaya, moral, dan lain-lain.

Novel digunakan sebagai materi bahan ajar guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kompetensi dasar 3.9, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dan kompetensi dasar 4.9, yaitu merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Sehingga penelitian ini dapat direlevansikan pada pembelajaran menulis, menganalisis, dan merancang novel pada siswa yaitu dengan menganalisis isi dan

kebahasaannya. Pada novel *Sesuk* karya Tere Liye terdapat isi cerita yang mengandung nilai-nilai positif yang dapat digunakan sebagai contoh dalam bersikap. Diharapkan setelah membaca novel *Sesuk* karya Tere Liye, peserta didik dapat memahami serta memilah perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, kemudian mencontoh perilaku yang baik pada kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran ini bukan hanya berfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi juga pada pemahaman pendidikan karakter.

Pada novel *Sesuk* terdapat penggunaan bahasa yang dapat dianalisis dari tata bahasanya yaitu penggunaan kata ganti atau deiksis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia deiksis atau kata ganti memiliki peran penting seperti yang terdapat pada indikator 2 dalam kompetensi dasar 3.9, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dan kompetensi dasar 4.9, yaitu merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis, karena pemahaman deiksis berfungsi untuk mengetahui makna isi, ataupun konteks dalam suatu wacana. Hasil penelitian ini ditemukan bentuk deiksis eksofora yaitu deiksis persona, deiksis tempat atau ruang, dan deiksis waktu. Sehingga hasil penelitian deiksis eksofora dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye sangat relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang dimana menjadikan siswa dapat memahami penggunaan kata ganti atau deiksis baik secara tulis maupun lisan.

Pada novel *Sesuk* ditemukan beragam penggunaan deiksis yaitu deiksis persona yang terbagi menjadi deiksis persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga. Deiksis persona tersebut masih terbagi lagi menjadi kategori tunggal dan jamak yang berguna sebagai rujukan pada tokoh yang dimaksud pada rangkaian cerita. Deiksis tempat atau ruang yang terbagi menjadi lokatif, demonstratif, dan temporal. Deiksis tempat atau ruang tersebut berguna sebagai rujukan pada tempat yang dimaksud pada rangkaian cerita. Deiksis waktu yang terbagi menjadi waktu lampau, waktu sekarang, dan waktu yang akan datang yang

berguna sebagai rujukan waktu pada rangkaian cerita. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai deiksis sangat penting karena dengan memahami deiksis dapat dengan mudah memahami isi cerita. Dalam novel tersebut terdapat penggunaan deiksis yang bervariasi sehingga rangkaian cerita yang terdapat dalam novel tidak monoton sehingga seolah-olah para pembaca dapat merasakan bagaimana situasi yang terdapat dalam cerita novel tersebut. Penggunaan kosa kata yang beragam dan deiksis yang bervariasi dapat digunakan sebagai referensi pada siswa dalam penulisan suatu karya sastra. Sehingga hasil tulisan karya sastra siswa tidak monoton karena di dalamnya terdapat berbagai kosa kata yang beragam serta penggunaan deiksis yang menjadikan situasi cerita menjadi hidup.

Relevansi pemanfaatan novel pada penelitian ini secara konkret dapat dilihat pada RPP di lampiran.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan data dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan temuan data, peneliti menemukan tiga kategori deiksis eksofora yaitu deiksis persona sebanyak 3.560 data, deiksis tempat atau ruang sebanyak 352 data, deiksis waktu sebanyak 345 data. Jumlah keseluruhan data sebanyak 4.257 data. Pada deiksis persona pertama tunggal ditemukan bentuk *aku* dan *-ku*. Pada deiksis persona pertama jamak ditemukan bentuk *kami* dan *kita*. Pada deiksis persona kedua tunggal ditemukan bentuk *kamu* dan *-mu*. Pada deiksis persona kedua jamak ditemukan bentuk *kalian*. Pada deiksis persona ketiga tunggal ditemukan *dia* dan *-nya*. Pada deiksis persona ketiga jamak ditemukan *mereka*. Pada deiksis tempat lokatif ditemukan *sana*, *ke sana*, *di sana*, *sini*, *ke sini*, dan *di sini*. Pada deiksis tempat demonstratif ditemukan *itu* dan *ini*. Pada deiksis waktu lampau ditemukan *kemarin*, *dulu*, *tadi*, *hari lalu*, *minggu lalu*, *bulan lalu*, dan *tahun lalu*. Pada deiksis waktu sekarang ditemukan *sekarang*, *hari ini*, dan *saat ini*. Pada deiksis waktu akan datang ditemukan *nanti*, *besok*, dan *esok*. Sehingga dapat digambarkan bahwa novel *Sesuk* memiliki situasi dan suasana berbagai macam sehingga digunakan bermacam-macam bentuk penggunaan deiksis agar rangkaian cerita seolah-olah terasa lebih hidup.  
Dari ketiga jenis deiksis tersebut, bentuk deiksis yang paling banyak ditemukan adalah deiksis persona, penggunaan deiksis persona pertama

tunggal **aku** paling sering digunakan. Pengarang menggunakan bentuk deiksis persona pertama **aku** untuk menggambarkan suasana keakraban antar tokoh lainnya. Penggunaan deiksis persona pertama tunggal **aku** dalam novel *Sesuk* lebih banyak ditemukan dalam ruang domestik daripada deiksis di ruang publik, karena dalam novel *Sesuk* berisi tentang peristiwa yang dialami oleh sebuah keluarga sehingga tuturan lebih banyak terjadi di lingkungan rumah dan menjadikan suasana keakraban atau kekeluargaan. Penggunaan deiksis persona pertama tunggal **aku** dalam novel *Sesuk* menggambarkan situasi tidak formal yaitu keakraban yang terjadi antar tokoh dalam lingkungan keluarga. Deiksis persona pertama tunggal **aku** paling sering digunakan dalam novel *Sesuk* karena pembawaan cerita ini adalah pada semua peristiwa yang dialami oleh tokoh utama sehingga penggunaan deiksis **aku**, selain dalam dialog antar tokoh juga terdapat dalam cerita peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Deiksis persona pertama tunggal **aku** banyak digunakan dikarenakan situasi yang terjadi adalah keakraban yaitu kekeluargaan dan pertemanan sehingga bentuk deiksis **aku** paling sering digunakan.

2. Penelitian ini relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kurikulum 2013 yang sesuai dengan bahan ajar siswa yaitu kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan kompetensi dasar 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Hasil relevansi ini menjadikan memperhatikan unsur kebahasaan terutama penggunaan kata ganti atau deiksis di dalam novel yaitu deiksis persona, deiksis tempat atau ruang, dan deiksis waktu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia deiksis memiliki peran penting, karena pemahaman deiksis berfungsi untuk mengetahui makna, isi, ataupun konteks dalam suatu

wacana.

## **B. Implikasi**

Pada keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Hal ini sesuai dengan keterampilan membaca dan menulis yang relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia Madrasah Aliyah kelas XII kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan kompetensi dasar 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Berdasarkan analisis dari peneliti ditemukan bentuk deiksis persona, deiksis tempat atau ruang, dan deiksis waktu. Deiksis persona berguna sebagai penunjukan tokoh, deiksis tempat atau ruang berguna sebagai penunjukan latar, deiksis waktu berguna sebagai penunjukan waktu. Deiksis dalam novel menjadikan kata atau kalimat dalam cerita menjadi bervariasi sehingga tidak monoton dan menjadikan suasana cerita terasa hidup.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, peneliti memberi saran kepada pembaca atau peneliti lain terutama yang berminat pada kajian pragmatik khususnya deiksis. Adapun beberapa saran dari penulis sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada tenaga pendidik atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia sudah semestinya mengetahui bagaimana memilih bahan ajar pelajaran yang berguna bagi siswa, terutama buku fiksi dan non fiksi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelajar.
2. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti-peneliti baru dengan menggunakan novel *Sesuk* sebagai objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cumming, Louise. 2007. *Pragmatics, A Multidisciplinary Perspective (Pragmatik, Sebuah Prespektif Multidisipliner)*. Abdul Syukur Ibrahim (ED). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 2 (Pemahaman Ilmu Makna)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Wacana (Pemahaman Antarunsur)*. Bandung: Eresco.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irina, Fristiana. 2017. *Metode Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Kosasih, Engkos. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV YRama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.



- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik. (Terjemahan)* DR. M. D. D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nadar, F X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putrayasa, I. B. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahyono. 2012. *Studi Makna*. Jakarta: Penaku.
- Retnaningsih, Woro. 2014. *Kajian Pragmatik dalam Studi Linguistik*. Yogyakarta: CV Hidayah.
- Schunk, Dale H. 2012. *Teori-Teori Pembelajaran: Prespektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta

Wacana University.

Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Taringan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Taringan, Henry Guntur. 2012. *Prinsip-Prinsip dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Verhaar, J.W.M. 2016. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

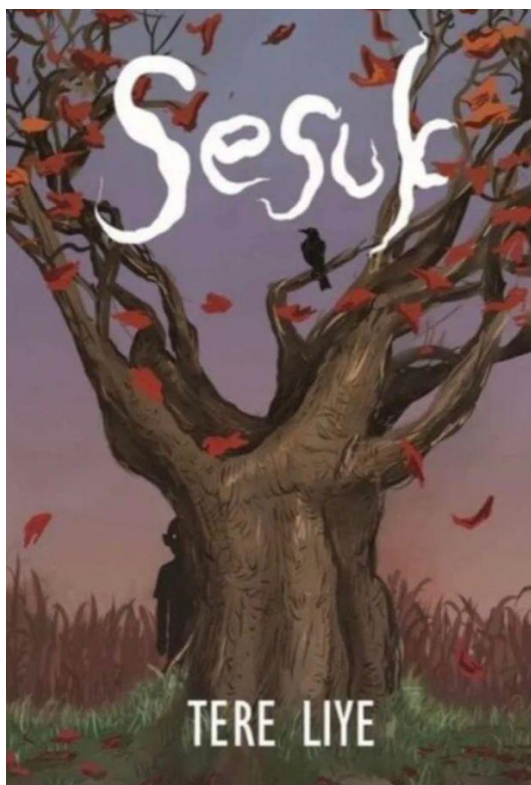
Wahyuni, Fajar Indah. 2006. *Pragmatik (Terjemahan Fajar Indah Wahyuni)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI

Yule, George. 2014. *Pragmatik. (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## LAMPIRAN 1

### FOTO SAMPUL NOVEL SESUK KARYA TERE LIYE



## LAMPIRAN 2

### SINOPSIS NOVEL SESUK KARYA TERE LIYE

Novel *Sesuk* bercerita tentang suatu keluarga dengan tiga anak bernama Gadis, Bagus, dan Ragil. Ayahnya adalah seorang pengusaha yang sangat sibuk dan ibunya adalah seorang artis yang sangat sibuk dengan profesinya. Pada suatu waktu, ibu yang sangat sibuk bermain hp karena sang ibu adalah seorang selebgram dengan banyak *followers* maka ibu sangat sibuk bermain hp hingga tidak memperhatikan anak bungsunya bernama Ragil. Hingga pada suatu ketika Ragil yang masih bayi jatuh dari lantai 2, untung saja pada saat itu bibi melintas dan membawa keranjang pakaian kotor sehingga Ragil jatuh ke keranjang pakaian kotor. Ragil selamat. Tapi meskipun begitu, Ibu dan Ayah sangat trauma sehingga memutuskan untuk pindah rumah dan tidak menempati rumah itu lagi.

Mereka pindah di suatu rumah yang terletak di perdesaan dengan pemandangan yang sangat bagus. Setelah mereka pindah, Ibu dan Ayah berjanji kepada anaknya bahwa mereka akan selalu menjaga anaknya dan tidak terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Tetapi belum ada 3 bulan berlangsung ternyata mereka tidak menepati janji mereka kepada anak-anak. Ayah kembali sibuk dengan usahanya dan Ibu kembali sibuk sebagai artis dan selebgram. Gadis sebagai kakak pertama bertanggung jawab merawat adik-adiknya. Hingga pada suatu ketika Bagus yang merupakan anak kedua yang genius tersebut tiba-tiba menghilang dan membuat sekeluarganya panik. Setelah ditemukan di lantai 2 rumahnya, Bagus menjadi aneh seperti orang yang sedang kesurupan hingga menjadi takut kepada orang tuanya sendiri. Kemudian orang tua Bagus mendatangkan dokter psikiater bernama Sesuk yang mengobati Bagus agar kondisi psikologisnya dapat kembali stabil. Dokter Sesuk tinggal di rumah mereka.

Setelah hilangnya Bagus tersebut mulailah bermunculan banyak kejadian-kejadian aneh seperti hewan ternak yang tiba-tiba mati, air waduk yang berubah warna menjadi merah, pohon yang tiba-tiba berubah warna menjadi merah, burung-burung di langit yang tiba-tiba berjatuh tanpa sebab, seorang anak kecil yang mirip dengan Bagus berkeliaran dan dapat menghilang seperti hantu, hingga penduduk yang satu keluarganya meninggal dunia. Warga sekitar mengira bahwa Bagus tersebut kerasukan hantu Jogen yang mengakibatkan banyak hal-hal aneh terjadi. Hantu Jogen adalah hantu dari anak Belanda yang meninggal dengan tragis. Rumah baru Bagus tersebut dulunya adalah rumah milik Belanda yang anaknya meninggal dengan tragis, sehingga warga setempat beranggapan jika Bagus kesurupan hantu Jogen.

Tidak lama setelah kejadian tersebut, warga sekitar berusaha mengusir keluarga Bagus dari desa, para warga mendatangi rumah keluarga Gadis dan mengusir dengan paksa hingga berusaha untuk membakar rumahnya. Lalu dokter

sesuk dengan cepat dapat memadamkan api seketika dan menjadikan warga lemah. Kemudian dokter Sesuk menepuk pundak keluarga Gadis dan setelah tepukan pundak tersebut sekeluarga seketika langsung pingsan. Hanya tersisa Gadis saja, kemudian Gadis bertanya sebenarnya siapakah dokter Sesuk tersebut tetapi dokter Sesuk tidak menjawab dan mengajak Gadis melewati lubang bercahaya. Beberapa detik, cahaya tersebut mulai berkurang dan kembali normal. Gadis muncul di rumah miliknya tetapi dengan suasana yang berbeda yaitu sangat canggih. Dokter Sesuk memberitahu bahwa Gadis telah berada di masa depan. Gadis sangat bingung.

Dokter Sesuk menjelaskan bahwa sebenarnya dia adalah robot di masa depan yang dibuat oleh Bagus. Dan menayangkan kejadian saat Ragil terjatuh. Sebenarnya Ragil terjatuh ke lantai 1 dan meninggal dunia dengan penuh darah. Kemudian Ibu dan Ayahnya yang sangat menyesal bunuh diri. Sehingga Bagus di masa depan membuat robot canggih yang dimana dapat kembali ke masalalu dan dapat membuat ulang kejadian tersebut, sehingga sebenarnya setelah kejadian tersebut Ayah, Ibu, dan Ragil adalah robot ciptaan Bagus di masa depan. Dan kejadian aneh dan horor yang terdapat di desa tersebut seperti hewan ternak yang tiba-tiba mati, air waduk yang berubah warna, burung-burung terbang yang tiba-tiba berjatuh itu semua bukan disebabkan oleh hantu Jogen, tetapi karena anomali. Dengan begitu robot Sesuk kembali ke masa lampau untuk memperbaiki suasana agar Bagus tidak tumbuh menjadi seseorang yang jahat yang di masa depan membuat robot jahat.

### **LAMPIRAN 3**

#### **DESKRIPSI DATA DEIKSIS EKSOFORA DALAM NOVEL SESUK**

Berdasarkan temuan data, peneliti menemukan tiga kategori deiksis eksofora yaitu deiksis persona sebanyak 3.560 data, deiksis tempat atau ruang sebanyak 352 data, deiksis waktu sebanyak 345 data. Jumlah keseluruhan data sebanyak

4.257 data. Data yang ditulis pada lampiran sebanyak 701 data.

### Deiksis Persona Pertama Tunggal

Data	Identitas
<b>Aku</b> pernah ke sana	H. 7
<b>Aku</b> sebenarnya suka tempat itu	H.7
<b>Aku</b> suka berdiri di jendela besarnya, menatap hamparan kebun teh tidak jauh dari rumah	H.7
Napasku mengeluarkan uap	H.7
<b>Aku</b> tidak tahu	H.8
<b>Aku</b> juga tidak terlalu cocok dengan rumah besar itu	H.8
Maksudku, terlepas dari rumah itu bangunan tua, usianya hampir seratus tahun	H.8
<b>Aku</b> bukan anak yang penakut, tapi itu tetap saja rumah yang besar sekali	H.8
<b>Aku</b> tidak suka berlama-lama di bagian-bagiannya yang kosong	H.8
Tapi Bagus, adikku usia enam tahun, tertawa lebar saat ayah bilang soal pindah.	H.8
Bagi adikku, sepertinya ini hanyalah liburan lagi, lebih panjang lebih seru	H.8
Dua minggu lalu, ragil adik bungsku yang baru dua tahun jatuh dari teras lantai dua	H.9
Beruntung saat tubuh adikku jatuh, dibawahnya melintas Bibi yang yang membawa keranjang dengan tumpukan baju di dalamnya	H.9
<b>Aku</b> sedang di sekolah, jadi tidak tahu apa yang terjadi	H.9
Jika saja di sana tidak ada keranjang pakaian, <b>aku</b> tidak berani	H.9

membayangkannya	
Tubuh adik <b>ku</b> persis menghantam lantai keramik	H.9
<b>Aku</b> yang mendengar percakapan itu hanya diam	H.10
Duduk di kursi belajar kamark <b>u</b> , menatap meja	H.10
Ayah dan ibu sepertinya tidak tahu jika <b>aku</b> tidak bisa tidur	H.10
<b>Aku</b> mendengar semua pembicaraan mereka	H.10
Entahlah, <b>aku</b> tidak tahu apakah Ayah dan Ibu memang selalu sibuk atau tidak	H.10
Karena sejak kecil, <b>aku</b> terbiasa mandiri	H.10
Usia tujuh tahun, <b>aku</b> bisa mengurus sarapan <b>ku</b> , bekal sekolah <b>ku</b>	H.10
Usia tujuh tahun, aku bisa mengurus sarapan <b>ku</b> , bekal sekolah <b>ku</b>	H.10
Usia tujuh tahun, aku bisa mengurus sarapan <b>ku</b> , bekal sekolah <b>ku</b>	H.10
Kalian mau tahu apa pekerjaan ibuk <b>u</b> ?	H.10
Meskipun banyak pembantu, <b>aku</b> lebih suka mengurus semuanya sendiri	H.10
Mungkin karena Ayah dan Ibu selalu mendidik <b>ku</b> agar sesegara mungkin mandiri	H.10
Jadi <b>aku</b> tidak punya tempat meminta bantuan	H.10
<b>Aku</b> memutuskan mengerjakannya sendiri	H.11
Usia delapan <b>aku</b> bisa ke sekolah sendiri dengan sepeda, merapikan kamark <b>u</b> sendiri, menyiapkan keperluan sekolah <b>ku</b> , semuanya sendiri	H.11
Usia delapan aku bisa ke sekolah sendiri dengan sepeda, merapikan kamark <b>u</b> sendiri, menyiapkan keperluan sekolah <b>ku</b> , semuanya sendiri	H.11
Usia delapan aku bisa ke sekolah sendiri dengan sepeda, merapikan kamark <b>u</b> sendiri, menyiapkan keperluan sekolah <b>ku</b> ,	H.11

semuanya sendiri	
Usia sembilan, <b>aku</b> bahkan bisa mengurus Ragil setiap pulang sekolah	H.11
<b>Aku</b> tidak pernah mengeluh	H.11
Sesekali <b>aku</b> mungkin ingin menghabiskan waktu bersama Ayah dan Ibu, tapi mereka jarang ada di rumah.	H.11
<b>Aku</b> ingin seperti teman-temanku yang setiap akhir pekan bisa bersama orangtuanya	H.11
Aku ingin seperti teman-temanku yang setiap akhir pekan bisa bersama orangtuanya	H.11
<b>Aku</b> tahu mereka sibuk	H.11
Seperti beberapa bulan lalu, saat Ayah mengajakku ke rumah besar itu	H.11
<b>Aku</b> menggendong Ragil, dia selalu bersamaku	H.11
<b>Aku</b> menggendong Ragil, dia selalu bersamaku	H.11
Ragil selalu bersamaku	H.11
Sejak <b>aku</b> bisa mengurusnya	H.11
Tapi saat kejadian itu, <b>aku</b> sedang sekolah	H.12
<b>Aku</b> tidak tahu apakah <b>aku</b> harus senang atau sedih dengan keputusan Ayah	H.13
Ayah juga harus mengurus surat-surat termasuk surat pindah sekolahku	H.15
Teman-temanku kaget, tidak mengira jika <b>aku</b> mendadak pindah	H.16
Lantas menaiki sepedaku	H.17
<b>Aku</b> menatap halaman rumah yang kosong	H.18
<b>Aku</b> menyukainya	H.19
Tubuhku juga letih sekali	H.20



<b>Aku</b> menggendong ragil turun	H.25
Ayah memeluk bahu <b>ku</b>	H.25
<b>Aku</b> suka sekali melihat Ibu sekarang	H.27
Seperti mengerti ekspresi wajah <b>ku</b> , Ibu tertawa renyah	H.29
<b>Aku</b> juga membersihkan ruang tengah dan kamar yang <b>aku</b> pilih sendiri	H.30
<b>Aku</b> membiarkannya	H.31
<b>Aku</b> ingin sekali makan malam seperti ini	H.32
<b>Aku</b> mengangguk dan Ibu sambil tersenyum mengambilkannya untuk <b>ku</b>	H.33
<b>Aku</b> suka melihat tampilan Ibu pagi ini	H.35
<b>Aku</b> suka aromanya	H.36
<b>Aku</b> tahu, ayah terampil melakukannya	H.37
"Iya, cukup, Bu!" <b>Aku</b> mengangkat jempol	H.38
<b>Aku</b> terdiam menatap Bagus	H.39
<b>Aku</b> menoleh, aduh dasar bandel	H.40
Tapi Nek, <b>aku</b> sedang membuat layang-layang	H.42
Nenek Tono mengulurkan kantong plastik kepad <b>aku</b>	H.45
Anak perempuan sepantar <b>aku</b> menyapa persis saat <b>aku</b> membuka pintu, tiba di depan teras	H.47
"Yuk!" <b>Aku</b> berseru, " <b>Aku</b> berangkat,Ibu!"	H.48
<b>Aku</b> bisa menebak maksud Tiur	H.49
Belum genap <b>aku</b> menyebutkan nama, Tono menyeletuk	H.50
<b>Aku</b> belum pernah menginjak lantai tersebut	H.58
<b>Aku</b> biasanya kesal dengan pertanyaan Bagus yang tidak ada habisnya, tapi kali ini, <b>aku</b> jadi tertarik menyimak	H.61

Ibu menoleh kepadaku	H.63
Ayo ikut <b>aku</b> ke dalam, <b>aku</b> tidak enak jika membalas kiriman ini	H.65
<b>Aku</b> dan Tiur bersisian, mengobrol sambil sesekali tertawa	H.67
<b>Aku</b> menggendong Ragil di punggung yang terus berceloteh riang	H.70
<b>Aku</b> melepas strap gendongan	H.71
Tapi <b>aku</b> akhirnya tau jawabannya kemarin malam	H.77
<b>Aku</b> bergeser dua langkah di ruang depan	H.82
Mataku kembali terbuka	H.85
Ah iya, <b>aku</b> hendak bilang sesuatu, <b>aku</b> ingat kejadian semalam	H.90
Seragamku separuh basah, separuh kering	H.93
<b>Aku</b> mengajak adik-adikku tidur	H.95
Aduh, <b>aku</b> sempat bilang ke Nenek minta dibelikan jas hujan seperti punya Gadis jika besok-besok Nenek punya uang	H.101
<b>Aku</b> menatap adikku, menyuruh dia berhenti protes, segera duduk.	H.105
Adikku mengangkat bahu. Tidak menjawab	H.110
"Kaaak! Kak Adis! Ragil berdiri, melapor kepadaku sambil menunjuk-nunjuk Bagus	H.111
<b>Aku</b> masih menatap Ibu, yang sesekali tersenyum sendiri	H.115
<b>Aku</b> sungguh tidak mau mengeluh	H.121
Tolong kembalikan adikku Bagus	H.123
<b>Aku</b> berharap Ibu masih sempat sarapan	H.125
Jantungku mulai berdetak lebih kencang	H.131
Sudah dua kilo meter mengayuh, <b>aku</b> tiba di sumur tua itu	H.132

Aduh, bagaimana ini? <b>Aku</b> semakin cemas	H.135
<b>Aku</b> masih menangis	H.137
Tiur menemaniku pulang ke rumah	H.139
<b>Aku</b> tertunduk, mata <b>ku</b> terasa panas	H.143
<b>Aku</b> meremas jemariku	H.147
Jantung <b>ku</b> berdetak lebih kencang	H.148
<b>Aku</b> melangkah hati-hati, <b>aku</b> tidak tahu itu suara apa	H.149
Akhirnya <b>aku</b> menemukan adik <b>ku</b>	H.150
<b>Aku</b> meremas jemariku, <b>aku</b> tidak tahu, ini rumit	H.153
<b>Aku</b> tidak bisa membujuk adik <b>ku</b>	H.155
<b>Aku</b> menatap adik <b>ku</b>	H.156
<b>Aku</b> keluar mengajak adik <b>ku</b> ke dapur	H.157
<b>Aku</b> malah senang boleh mengingap	H.158
<b>Aku</b> terdiam, adik <b>ku</b> masih seperti tadi malam	H.159
Ini semua salah <b>ku</b>	H.160
<b>Aku</b> mengetuk pintu kamar	H.161
Itu gelang apa? <b>Aku</b> bertanya pada Tiur	H.162
<b>Aku</b> mengangguk, mengikuti langkah Tiur	H.163
Tadi <b>aku</b> dan Tiur batal masuk saat mendengar percakapan	H.164
<b>Aku</b> mengangguk lagi dengan sopan	H.165
"Siapa di luar?" Adik <b>ku</b> bertanya lantang	H.166
Tapi <b>aku</b> akhirnya mengangguk	H.167
Adik <b>ku</b> masih memunggingiku. Diam	H.168
<b>Aku</b> meremas jemariku	H.169
<b>Aku</b> menyeka dahi untuk kesekian kali	H.170
<b>Aku</b> menatap punggungnya	H.171

Karena itu kamarku juga, maka <b>aku</b> ikut terkunci di dalamnya	H.172
Benar, bapakku juga bilang begitu tadi pagi	H.173
<b>Aku</b> mengangguk	H.174
Saat <b>aku</b> dan Tiur menggayuh sepeda pulang	H.175
Kali ini <b>aku</b> mulai merasakan sensasi seram	H.176
<b>Aku</b> menelan ludah, menguping percakapan	H.177
<b>Aku</b> akan menghubungi petugas kecamatan	H.179
Tiba di depanku. <b>Aku</b> menelan ludah	H.180
Semoga itu kabar baik bagi adikku	H.181
<b>Aku</b> sebaliknya tersenyum	H.182
<b>Aku</b> menunduk menatap lantai	H.183
<b>Aku</b> juga suka tinggal di kampung ini	H.184
<b>Aku</b> mengangguk lagi. Itu memang seru	H.185
<b>Aku</b> menggeleng. <b>Aku</b> tidak pernah keberatan Ibuku bekerja	H.186
<b>Aku</b> senang melakukannya	H.187
<b>Aku</b> balas memeluknya erat-erat	H.188
Adikku tetap bertahan menolak	H.189
Itu bola apa? <b>Aku</b> bertanya tertarik	H.190
<b>Aku</b> menunjukkan bola putih	H.191
<b>Aku</b> duduk disampingnya, memperhatikan	H.192
<b>Aku</b> menahan napas	H.193
<b>Aku</b> menatap adikku	H.194
<b>Aku</b> membantu Ragil membersihkan bubur yang tumpah	H.195
<b>Aku</b> masih menganalisisnya	H.196
<b>Aku</b> telah membatalkan semua <i>meeting</i> , juga pertemuan dan sebagainya	H.197

<b>Aku</b> bangun pagi seperti biasa	H.198
<b>Aku</b> mengangguk, menceritakan sebentar kejadian yang <b>aku</b> saksikan saat berangkat sekolah	H.199
<b>Aku</b> membawa nampan makanan ke kamar	H.200
Sepedaku nyaris kehilangan keseimbangan	H.201
<b>Aku</b> mau bicara denganmu, Gadis	H.202
<b>Aku</b> mengangguk. Kalau yang itu masih	H.203
<b>Aku</b> juga melihatnya	H.204
Tiur balas menatapku. Menelan ludah	H.205
Terus? <b>Aku</b> menatap serius	H.206
<b>Aku</b> percaya padamu, Gadis	H.207
Kepalaku seperti hendak pecah oleh banyak pertanyaan	H.208
<b>Aku</b> mengangguk sopan padanya	H.209
<b>Aku</b> tahu maksud kalimat itu	H.210
<b>Aku</b> terbiasa melewati hutan itu, <b>aku</b> tidak takut	H.211
<b>Aku</b> lupa jika <b>aku</b> berhenti persis di kelokan	H.212
<b>Aku</b> menghembuskan nafas perlahan	H.213
Tumben, adikku menurut	H.214
<b>Aku</b> menuju meja makan	H.215
Adikku selalu tertarik pada benda-benda berteknologi tinggi	H.216
<b>Aku</b> menatap adikku lambat-lambat	H.219
<b>Aku</b> beranjak mengerjakan PR	H.221
<b>Aku</b> gemetar menuju pintu kamar, <b>aku</b> segera memastikan	H.223
Jantungku rasanya mau copot	H.224
<b>Aku</b> balik kanan lagi, berlari-lari	H.225
<b>Aku</b> menghela napas perlahan	H.227

<b>Aku</b> menggayuh pedal lebih kencang, sepedaku mengikuti kelokan jalan	H.230
<b>Aku</b> mengangguk, segera mengeluarkan sepeda	H.233
<b>Aku</b> tertawa, menggayuh pedal lebih kencang	H.234
<b>Aku</b> tidak menjawabnya, <b>aku</b> telah berlari di antara batang jagung	H.238
Tiur menarik paksa tubuhku, menyuruhku menjauh dari sumur itu	H.239
<b>Aku</b> melihatnya di bawah pohon besar	H.241
<b>Aku</b> mengusir kemungkinan buruk itu	H.242
Adikku kembali asyik mengikuti laju kapalnya	H.243
<b>Aku</b> buru-buru menggeleng	H.244
Tapi <b>aku</b> tidak akan mengawatirkan Gadis	H.244
<b>Aku</b> lebih banyak diam mendengarkan	H.245
Tapi ada pertanyaan yang membuatku bingung malam ini	H.247
<b>Aku</b> tersenyum, ternyata itu hanya haus	H.248
<b>Aku</b> bertanya, suaraku tersekat	H.249
<b>Aku</b> mulai naik, senterku menyiram anak tangga, dinding	H.250
Jantungku berdetak cepat	H.251
<b>Aku</b> menatap lagi ke cermin	H.252
<b>Aku</b> awalnya berharap hari ini akan jauh lebih baik	H.253
<b>Aku</b> mengangguk, baiklah aku akan menemani Tiur ke kantin	H.254
Tiur di dekatku berdiri mematung	H.256
<b>Aku</b> tadi bangun kesiangan	H.257
Tiur memegang tanganku. Murid-murid lain menatapku	H.260
<b>Aku</b> tidak bisa menutupi jika aku cemas	H.261

<b>Aku</b> ikut menggeleng. <b>Aku</b> tidak tahu	H.262
<b>Aku</b> menatapnya. Menunggu	H.263
<b>Aku</b> menelan ludah, akhirnya aku tau apa maksud coretan-coretan itu	H.266
<b>Aku</b> mengangguk, berusaha balas senyum	H.268
<b>Aku</b> dan Tiur menggayuh sepeda pulang	H.272
<b>Aku</b> bisa lebih pintar memakai benda ini, Gadis	H.275
<b>Aku</b> menghela nafas	H.276
<b>Aku</b> berusaha meneruskan penjelasan, mencari kalimat terbaik	H.277
<b>Aku</b> percaya seratus persen jika Bagus selalu di rumah Bu	H.279
<b>Aku</b> belum memasak sup ikan	H.282
<b>Aku</b> kembali ke kamar bersama Tiur	H.283
Wajah <b>ku</b> pucat, jantung <b>ku</b> berdetak kencang	H.285
Petugas melapor ke ibu <b>ku</b> . <b>Aku</b> bergegas ke sini	H.286
<b>Aku</b> menoleh ke Ayah. Tubuh <b>ku</b> sedikit gemetar	H.288
<b>Aku</b> tahu, tapi tunggu istri <b>ku</b> siuman dulu	H.289
<b>Aku</b> harus menyelamatkan adik-adik <b>ku</b>	H.292
<b>Aku</b> akan menjelaskan semuanya, Gadis	H.294
Dalam hidup <b>ku</b> sekarang, <b>aku</b> hanya peduli pada adik <b>ku</b> Bagus dan Ragil	H.295
Dokter sesuk menarik tangan <b>ku</b> menuju lubang bercahaya	H.297
Mata <b>ku</b> berkecip-kecip menyesuaikan	H.299
<b>Aku</b> adalah android versi D100	H.300
<b>Aku</b> tidak punya ide sama sekali	H.301
<b>Aku</b> berkali-kali bilang, dia penting bagi masa depan bukan	H.302
<b>Aku</b> tidak pernah tau jika ada pistol di kamar	H.304

Kakiku seperti kehilangan tenaga	H.305
Aku membersihkan semua bekas kejadian	H.306
Aku berusaha semaksimal agar anomali itu bisa dikendalikan	H.309
Sayangnya, aku lupa menghitung faktor lain	H.310
Tanganku semakin gemetar. Aku tidak tahu haru menjawab apa	H.312
Aku mengangguk, turun dari tempat tidur	H.314
Adikku tentu saja menggeleng	H.315
Aku mengangkat bahu, dasar tukang heboh sendiri	H.317
Ragil mau ikut naik? Aku bertanya	H.318
Aku menggendong Ragil turun	H.319
Aku selalu berhati-hati membiarkan adikku bermain sendiri	H.320
Aku mengangguk. Tersenyum	H.321
Aku menahan tawa melihatnya	H.322
Seperti mengerti ekspresi wajahku, Ibu tertawa renyah	H.323
Aku juga membersihkan ruang tengah dan kamar yang aku pilih sendiri	H.324
Aku membersihkan kamar-kamar itu, dibantu Bagus yang kupaksa	H.325
Aku menatap keluargaku	H.326
Aku mengangguk, dan Ibu sambil tersenyum mengambilkannya untukku	H.327
Aku yang mencopotnya? Kenapa aku mencopotnya?	H.327
Aku seperti pernah menuliskan sesuatu di halaman yang hilang itu	H.327
Dan 1.907 lainnya	

### Deiksis Persona Pertama Jamak



<b>Data</b>	<b>Identitas</b>
Saat makan malam, Ayah bilang, <b>kami</b> akan memulai hidup baru.	H.7
<b>Kami</b> akan pindah ke rumah yang Ayah beli beberapa bulan lalu	H.7
Rumah itu bahkan jauh dari rumah-rumah lain, ada di lereng bukit, terpisah oleh hutan, jauh dari perkampungan, beda dengan rumah <b>kami</b> di kota	H.8
Rumah <b>kami</b> sekarang di kompleks kota juga besar, tapi itu dua-tiga kali lebih besar	H.8
Masalahnya, <b>kami</b> pindah rumah juga karena ibu.	H.8
Tapi persis pulang, rumah <b>kami</b> ramai	H.9
Mereka berdua terlalu sibuk, hingga abai dengan <b>kami</b> , anak-anaknya	H.10
Di rumah <b>kami</b> ada dua pembantu yang membersihkan rumah, menyiapkan makanan, dan sebagainya.	H.10
Lagi pula, enam bulan sekali <b>kami</b> berlibur	H.11
Ayah bilang rumah itu milik <b>kami</b>	H.11
<b>Kami</b> berlibur di sana	H.11
Ayah dan Ibu benar-benar ada untuk <b>kami</b>	H.11
Ibu menemani <b>kami</b> berjalan-jalan menuju sungai kecil, lantas mandi di sana	H.11
Saat menemani <b>kami</b> mandi di sungai	H.11
Tapi setidaknya mereka berlibur bersama <b>kami</b>	H.11
Dan sekarang, Ayah memberitahu <b>kami</b> , jika <b>kami</b> akan pindah	H.12
<b>Kami</b> akan pindah	H.12
Sesekali rumah yang <b>kami</b> tinggalkan akan dijenguk dan dirawat oleh pegawai kantor ayah	H.18

<b>Kita</b> langsung berangkat saja. <b>Kita</b> mandi di rumah baru	H.21
Malam ini <b>kita</b> akan masak pertama kali di rumah ini	H.27
<b>Kami</b> balas melambaikan tangan di teras rumah	H.31
Ada hantu di rumah baru <b>kami</b>	H.45
Rambut <b>kami</b> melambai-lambai. <b>Kami</b> tertawa renyah	H.48
Yuk buruan, <b>kita</b> nanti terlambat	H.49
Aku tersenyum lebar menatap rumah <b>kami</b>	H.56
<b>Kita</b> mau pesta, Bu?	H.63
<b>Kami</b> menghabiskan waktu lima belas menit di sana	H.68
Tapi kenapa <b>kita</b> harus turun dari sepeda?	H.69
Maksudku mengurus bisnis keluarga <b>kami</b>	H.76
Kemudian <b>kami</b> menghabiskan waktu bersama di ruang tengah	H.85
Yuk berangkat, nanti <b>kita</b> terlambat	H.99
<b>Kita</b> belum tahu persis apa penyebab kematian hewan ini	H.107
Dia tidak bisa berseru-seru kepada Ibu <b>kami</b>	H.119
Apakah bisa <b>kita</b> bicara di ruang tengah?	H.145
Apakah <b>kita</b> bisa melapor ke aparat?	H.146
Selama ini <b>kami</b> tidak pernah mengunci kamar saat tidur	H.156
<b>Kami</b> turut bersimpati atas kejadian kemarin, Gadis	H.165
Tempat yang sama persis dengan tempat <b>kita</b> sekarang, tapi berbeda	H.169
Percakapan <b>kami</b> terhenti, anak-anak bubar menuju kelas masing-masing	H.175
Aku tahu <b>kita</b> semua khawatir	H.179
<b>Kita</b> bisa melakukannya sekaligus	H.181
Sekitar <b>kami</b> lengang total	H.201

Murid-murid lain berlarian di sekitar <b>kami</b>	H.202
Sepuluh menit, tiba di halaman rumah <b>kami</b> , menyeka peluh di dahi	H.213
<b>Kita</b> tidak mau Bagus punya pemahaman buruk besok lusa, bukan?	H.217
<b>Kami</b> berangkat bersama	H.227
Juga Ibu Tono, membantu <b>kita</b> banyak	H.233
Arah lari <b>kami</b> ternyata menuju sumur tua itu	H.239
Apakah <b>kami</b> harus ikut?	H.245
<b>Kami</b> berdua melangkah menuju kamar	H.249
Pluk! Sesuatu jatuh di depan <b>kami</b>	H.255
Ayolah Bapak-Bapak, <b>kita</b> tidak boleh sembarangan mengusir orang lain	H.260
Hantu jongen berasal dari rumah <b>kami</b> ?	H.262
<b>Kami</b> berharap, dengan dibantu dokter, anak <b>kami</b> segera pulih	H.279
<b>Kami</b> menoleh ke arah yang ditunjuk Bagus	H.288
<b>Kita</b> tidak akan kemana-mana, Gadis	H.293
Padahal jika itu berhasil, <b>kita</b> tidak akan menyaksikan semua kejadian ini	H.307
Tapi <b>kita</b> tetap punya masalah serius, Gadis	H.310
<b>Kita</b> langsung berangkat saja. <b>Kita</b> mandi di rumah baru	H.315
<b>Kami</b> resmi berpisah dengan rumah itu	H.315
Ayah bilang, untuk sementara waktu <b>kami</b> hanya akan memakai lantai bawah saja, itupun hanya membersihkan tiga kamar tidur saja	H.324
Dan 360 lainnya	

### Deiksis Persona Kedua Tunggal

Data	Identitas
Sepertinya <b>Ibumu</b> membutuhkan lokasi tenang untuk mencari ide lagu baru	H.17
Heh, kalau <b>kamu</b> memang tidak niat mandi kenapa tadi bertanya sih?	H.21
<b>Kamu</b> mau berhenti sejenak?	H.23
Tapi <b>kamu</b> bisa bantu Ibu, Bagus	H.29
<b>Kamu</b> mau supnya, Gadis?	H.33
<b>Kamu</b> tidak tahu mana tumbuhan kunyit mana jahe?	H.43
<b>Kamu</b> bisa saja, Tiur	H.48
<b>Kamu</b> betulan tidak mau?	H.53
Nenek menyuruh <b>mu</b> membantu panen jagung!	H.54
Aduh, <b>kamu</b> banyak sekali pertanyaanya. Mending fokus menyapu	H.60
Wow, rumah <b>mu</b> terlihat beda, Gadis	H.64
<b>Kamu</b> tebak, Gadis, darimana Ibu belajar merajut?	H.74
Iya iya yang membuat <b>mu</b> mendapatkan piala penghargaan itu	H.78
<b>Kamu</b> mau Ayah antar ke sekolah pakai mobil?	H.83
Nanti sore Ayah mengajak <b>mu</b> mancing	H.89
Dimana <b>kamu</b> melihatnya?	H.92
Iya. Ayah minta maaf membuat <b>mu</b> menunggu	H.96
<b>Kamu</b> tidak butuh bantuan Ayah, Gadis?	H.102
Tolong siapkan minuman hangat untuk adik-adik <b>mu</b>	H.106
<b>Kamu</b> memperbaiki apa, Bagus?	H.110
Hai Gadis, bagaimana sekolah <b>mu</b> ?	H.115

Kakak menemani <b>kamu</b> bermain	H.117
<b>Kamu</b> tahu, Gadis, pemain filmnya semua bintang top	H.120
Bagus, <b>kamu</b> kayaknya cuci muka dulu deh	H.128
Nah, kalau begitu <b>kamu</b> menunggu dirumah saja	H.138
Adik <b>mu</b> akan ditemukan dalam keadaan baik-baik saja	H.143
Bagus, <b>kamu</b> baik-baik saja?	H.152
Kenapa <b>kamu</b> mengunci kamar?	H.159
Ibu tahu, <b>kamu</b> murid yang pintar, tidak akan kesulitan mengejar pelajaran di kelas	H.165
<b>Kamu</b> bisa mengendarainya?	H.170
Darimana <b>kamu</b> tahu itu dokter? <b>Kamu</b> dari tadi hanya di dalam, kan?	H.182
<b>Kamu</b> bisa menjawab terus terang, Gadis. Tumpahkan perasaan <b>mu</b>	H.187
Tumpahkan perasaan <b>mu</b> juga pendapat <b>mu</b> . Agar ayah dan ib <b>mu</b> tahu	H.187
Apakah <b>kamu</b> suka rumah bar <b>mu</b> ?	H.192
<b>Kamu</b> tidak apa kakak tinggal sekolah lagi?	H.200
Gadis, <b>kamu</b> habis lomba balap sepeda?	H.213
Kakak selalu percaya pad <b>amu</b>	H.220
Bukanya pekerjaan <b>mu</b> hanya bermain layang-layang?	H.228
Kenapa <b>kamu</b> berada di luar, Bagus? Tidak berada di kamar?	H.242
<b>Kamu</b> bebas bicara apa saja, Gadis	H.246
<b>Kamu</b> pasti melihat coretan-coretan di lantai dua, Gadis?	H.266
<b>Kamu</b> juga suka mengganggu Gadis, tapi kamu akhirnya berubah	H.268
<b>Kamu</b> menggendong adik bungsumu di punggung, juga	H.272

mengajak adikmu satunya	
<b>Kamu</b> terlalu lelah, Bu. Sebaiknya istirahat	H.282
<b>Kamu</b> betulan melihat Bagus di sana, Ragil?	H.285
Apakah <b>kamu</b> marah melihat orang tuamu sibuk bekerja?	H.295
<b>Kamu</b> keliru jika menduganya sejak awal demikian	H.299
<b>Kamu</b> tahu siapa pencipta pertama prototipe android?	H.301
Tapi aku terpaksa memperlihatkannya kepadamu, agar <b>kamu</b> tahu apa yang sebenarnya terjadi	H.305
<b>Kamu</b> memiliki orangtua yang buruk, tapi itu tidak merusakmu	H.311
Nanti Ibu buat sup ikan kesukaanmu	H.324
Dan 183 lainnya	

#### Deiksis Persona Kedua Jamak

Data	Identitas
<b>Kalian</b> mau tahu apa pekerjaan ibuku?	H.10
Tapi jangan khawatir, <b>kalian</b> tidak usah pergi ke sana	H.42
<b>Kalian</b> bisa ambil apa saja di kebun itu, sekalian ambil yang banyak, bibitnya, bisa ditanam di depan rumah <b>kalian</b>	H.43
Tidak ada, anak-anak itu hanya cerita Lama untuk menakut-nakuti <b>kalian</b>	H.109
Ibu benar-benar minta maaf harus meninggalkan <b>kalian</b>	H.119
<b>Kalian</b> pasti senang sekali punya Ayah yang pintar dan kaya	H.127
<b>Kalian</b> berdua terlihat lelah setelah perjalanan jauh, jadi sebaiknya habiskan teh hangatnya kemudian beristirahat	H.147
Salah satu dari <b>kalian</b> nanti melapor ke Ibu Kepala Kampung	H.155
<b>Kalian</b> bisa pulang, semua aman	H.157
Aku baru saja tiba dan hendak melakukan penilaian awal atas	H.181

situasi keluarga <b>kalian</b> bersama ayah ibumu	
Bahkan jika itu membuat ibumu pergi meninggalkan <b>kalian</b> bertiga?	H.186
<b>Kalian</b> tahu?	H.188
Dia marah ketika <b>kalian</b> memutuskan untuk bekerja lagi	H.195
Kemudian tiba-tiba <b>kalian</b> kembali bekerja	H.195
Dia benci pada <b>kalian</b> , dia marah, dia protes, marah karena <b>kalian</b> kembali bekerja	H.196
<b>Kalian</b> bukan lagi Ayah dan Ibu, <b>kalian</b> datang dari dunia lain, menggantikan ayah dan ibunya yang asli	H.196
Memaafkan <b>kalian</b> berdua	H.197
Dan itu butuh dukungan konkret dari <b>kalian</b>	H.197
<b>Kalian</b> harus ada untuk Bagus beberapa hari ke depan	H.197
Janji-janji ini sudah puluhan kali <b>kalian</b> katakan, bukan? Maka kali ini, pastikan <b>kalian</b> serius, jangan lupa <b>kalian</b> hanya butuh tiga bulan	H.197
Bagus membutuhkan <b>kalian</b>	H.197
Berteriak-teriak jika ayah dan ibu <b>kalian</b> bukan yang asli	H.207
Keluarga <b>kalian</b> mungkin tidak tahu apa yang terjadi di perkampungan	H.207
<b>Kalian</b> berdua seharusnya bangga melihat anak-anak ini	H.217
<i>Well</i> , berikan komitmen terbaik <b>kalian</b>	H.217
Tiba-tiba anak <b>kalian</b> tumbuh besar	H.218
<b>Kalian</b> lihat apa sih?	H.238
Jauh lebih dekat dibanding ayah dan ibu <b>kalian</b>	H.245
Karena kita tidak tahu akan berapa Lama orangtua <b>kalian</b> bisa menjaga komitmen ada di rumah	H.246

Pada satu titik, orang tua <b>kalian</b> akan kembali sibuk	H.254
<b>Kalian</b> akan baik-baik saja, penduduk tidak bisa mengusir <b>kalian</b>	H.268
Aku tahu <b>kalian</b> marah	H.269
Aku tahu <b>kalian</b> takut	H.269
<b>Kalian</b> hanya mendengar ceritanya saja	H.269
<b>Kalian</b> terkencing-kencing lari saat anak panti kesurupan itu keluar dari dalam rumah	H.270
Sekarang <b>kalian</b> seolah paling berani, bisa mengambil keputusan sendiri, heh?	H.270
Justru jika mau terus terang, bukankah <b>kalian</b> yang sibuk membahasnya selama ini?	H.270
Juga anak-anak <b>kalian</b> ?	H.270
Bukankah jangan-jangan, <b>kalian</b> lah yang membuat hantu-hantu itu terganggu	H.270
Tapi kami tidak akan mengusir keluarga <b>kalian</b> sebelum semuanya jelas	H.271
Memastikan jika anak laki-laki yang <b>kalian</b> duga hantu Jongen tetap berada di sana	H.271
Jika benar, aku sendiri yang akan memerintahkan <b>kalian</b> mengusir keluarga itu	H.271
<b>Kalian</b> harus pergi!	H.286
<b>Kalian</b> harus pergi sekarang!	H.286
Tinggalkan rumah <b>kalian</b>	H.287
Tono benar, seharusnya <b>kalian</b> segera pergi	H.288
Tapi <b>kalian</b> sebaiknya bersiap pergi	H.289
Bilang jika <b>kalian</b> akan pergi baik-baik	H.289



Tapi lihatlah, ayah <b>kalian</b> sibuk bekerja, ibu <b>kalian</b> sibuk bekerja	H.302
Bahkan saat ibu <b>kalian</b> ada di rumah	H.302
Ayah dan Ibu <b>kalian</b> memutuskan pindah	H.303
Berjanji menghabiskan lebih banyak waktu bersama <b>kalian</b>	H.303
Terutama masalah keluarga <b>kalian</b>	H.305
Tidak bisa menghidupkan Ragil, ayah dan ibu <b>kalian</b>	H.306
Agar bisa menghabiskan waktu bersama <b>kalian</b>	H.306
Mendidik dan membesarkan <b>kalian</b>	H.306
Adikmu Bagus benar, ayah dan ibu <b>kalian</b> memang bukan orang tua <b>kalian</b> yang asli	H.306
Itu anomali medan elektromagnetik yang terbentuk tiba-tiba di atas sekolah <b>kalian</b>	H.308
Atu, karena rumah itu pernah <b>kalian</b> kunjungi	H.309

### Deiksis persona Ketiga Tunggal

Data	Identitas
<b>Dia</b> mengangguk-angguk, berseru, "Apakah Bagus boleh mandi lagi di sungai, Yah? "	H.8
<b>Dia</b> lagi-lagi berceloteh, "Apakah Bagus boleh memancing di waduk, Yah? "	H.8
<b>Dia</b> lagi-lagi berseru, "Apakah Bagus boleh bermain sepuasnya di halaman rumput, Yah?"	H.8
<b>Dia</b> mungkin tidak paham arti pindah	H.8
<b>Dia</b> sepertinya tidak keberatan pindah, kehilangan teman, meninggalkan sekolahnya sekarang.	H.8
<b>Dia</b> sepertinya tidak keberatan pindah, kehilangan teman,	H.8

meninggalkan sekolahnya sekarang.	
Pindah rumah bukan hal yang menyenangkan bagi Ibu, <b>dia</b> kehilangan banyak hal	H.8
Teman-temannya, pekerjaan, semuanya	H.8
<b>Dia</b> sedang bermain-main di sana	H.9
Beruntung saat tubuh adikku jatuh, dibawahnya melintas Bibi yang yang membawa keranjang dengan tumpukan baju di dalamnya	H.9
Bibi di bawah lebih kencang lagi teriakannya	H.9
Ibu menangis, dengan wajah sembab, tangannya masih gemetar mengingat kejadian barusan	H.9
Ayah berusaha menenangkannya	H.9
Ragil benar-benar tidak tahu jika <b>dia</b> habis jatuh dari lantai dua	H.9
<b>Dia</b> menangis sepanjang malam	H.9
<b>Dia</b> mengaku, <b>dia</b> terlalu sibuk dengan telepon genggamnya	H.10
Ayah mencoba menghibur, bilang itu bukan semata-mata salah ibu, juga salahnya	H.10
Mereka berdua terlalu sibuk, hingga abai dengan kami, anak-anaknya	H.10
Kalaupun di rumah, <b>dia</b> tetap sibuk.	H.10
<b>Dia</b> penyanyi sekaligus artis terkenal	H.10
Mengganti popoknya, menyuapinya makan, menggendongnya hingga tertidur	H.11
Mengganti popoknya, menyuapinya makan, menggendongnya hingga tertidur	H.11
Mengganti popoknya, menyuapinya makan, menggendongnya hingga tertidur	H.11

Aku ingin seperti teman-temanku yang setiap akhir pekan bisa bersama orangtuanya	H.11
Aku menggendong Ragil, <b>dia</b> selalu bersamaku	H.11
Ayah tetap sibuk menelepon, mengurus usahanya	H.11
Ibu apalagi, tidak bisa lepas dari telepon genggamnya	H.11
Sejak aku bisa mengurusnya	H.11
Film barunya siap rilis	H.12
Ibu sibuk dengan telepon genggamnya, entah memposting apa di sana	H.12
Ibu menoleh, pucat, berteriak menyambarnya	H.12
Tubuhnya lincah melesat di antara rumput yang tinggi	H.25
Apapun pakaian yang <b>dia</b> kenakan, termasuk dengan cemong di dahi, <b>dia</b> tetap cantik	H.27
<b>Dia</b> asyik bermain mobil-mobilan bersama Ragil di ruang tengah	H.37
Seolah hendak bilang sekali lagi jika kalimatnya tadi betulan	H.45
<b>Dia</b> dan teman laki-lakinya mengelilingi meja kami	H.51
<b>Dia</b> siap berdebat dengan siapapun	H.57
Tiur terus menuju perkampungan, entah <b>dia</b> mau mengajakku kemana lagi	H.67
<b>Dia</b> baru TK tapi kosa katanya sudah seunik itu	H.71
<b>Dia</b> tetap kesal disuruh mengangkat jemuran	H.82
<b>Dia</b> mana perduli melihatku yang pulang basah-basahan	H.93
Aku mengira dia omong besar, tapi <b>dia</b> memang bisa mengerjakannya	H.103
<b>Dia</b> cocok sekali menjadi kepala kampung	H.108
Ayah mungkin lupa jika beberapa minggu lalu <b>dia</b> bilang masih ingin menghabiskan banyak waktu di rumah	H.113

<b>Dia</b> kembali menatap layar telepon genggam di tangannya, sibuk menggeser-nggeser layar	H.115
Aku menoleh, menginjak kakinya	H.119
<b>Dia</b> selalu pintar membaca situasi	H.138
Aku mengguncang-guncang tubuhnya	H.149
Setidaknya, anaknya ditemukan	H.155
Tapi aku tahu <b>dia</b> lapar	H.166
<b>Dia</b> menurunkan dua koper dari mobilnya	H.188
<b>Dia</b> tidak mau menceritakannya	H.194
<b>Dia</b> masih suka berteriak-teriak?	H.203
Aku bisa mendengar suaranya	H.211
Tidak ada sesuatu yang ganjil padanya	H.219
Mungkin <b>dia</b> suka model pakaian itu	H.232
<b>Dia</b> akhirnya ikut melihatnya	H.237
<b>Dia</b> berlari tersenggal	H.257
<b>Dia</b> tidak pergi dengan damai	H.266
Tapi baiklah, <b>dia</b> berhak tau	H.276
Tidak apa, <b>dia</b> akan baik-baik saja	H.283
Ibu makan di kamarnya, <b>dia</b> bilang terlalu lemah untuk berdiri	H.283
Wajahnya pucat	H.292
<b>Dia</b> memecahkan algoritma bola putih yang kuberikan hanya dalam waktu lima belas menit	H.302
Meskipun <b>dia</b> suka heboh sendiri, kadang ide di kepalanya genius	H.318
Dan 493 lainnya	

### Deiksis Persona Ketiga Jamak

<b>Data</b>	<b>Identitas</b>
<b>Mereka</b> berdua terlalu sibuk, hingga abai dengan kami, anak-anaknya	H.10
Aku mendengar semua pembicaraan <b>mereka</b>	H.10
Sesekali aku mungkin ingin menghabiskan waktu bersama Ayah dan Ibu, tapi <b>mereka</b> jarang ada di rumah	H.11
Aku tahu <b>mereka</b> sibuk	H.11
Meski sebenarnya saat liburan tersebut <b>mereka</b> tetap sibuk	H.11
Tapi setidaknya <b>mereka</b> berlibur bersama kami	H.11
Gerakan <b>mereka</b> gesit	H.20
<b>Mereka</b> berdua berdamai	H.37
<b>Mereka</b> pindah sejak kejadian itu	H.44
<b>Mereka</b> selalu saja berbisik-bisik soal hantu	H.53
<b>Mereka</b> mulai sibuk dengan teori-teori konspirasi menghilangnya artis ternama	H.80
Halaman belakang <b>mereka</b> selain dijadikan kebun juga dibuat kandang ternak	H.98
Apa yang <b>mereka</b> bicarakan?	H.99
Aku yang berda tidak jauh dari <b>mereka</b> iseng ikht bicara	H.100
<b>Mereka</b> berbisik-bisik, wajah mereka serius juga cemas	H.107
Tempat <b>mereka</b> tinggal	H.107
<b>Mereka</b> sibuk	H.121
<b>Mereka</b> sedang memeriksa dasar waduk	H.137
<b>Mereka</b> terlihat kompak	H.141
Motor <b>mereka</b> meninggalkan halaman rumah	H.147
<b>Mereka</b> bukan ayah dan ibu kita	H.150

Jangan beritahu <b>mereka</b> kalau Bagus ada di sini	H.152
Apakah Ragil baik-baik saja bersama <b>mereka</b> ?	H.166
Itu hanya karangan-karangan <b>mereka</b>	H.175
<b>Mereka</b> dari dunia lain	H.193
Ibu bilang boleh jadi <b>mereka</b> Salah lihat	H.204
<b>Mereka</b> tidak melihatnya	H.229
Ayah dan Ibu tidur di kamar <b>mereka</b>	H.247
<b>Mereka</b> berlarian berlindung	H.255
<b>Mereka</b> ramah, mengirimkan makanan, menyapa penduduk	H.260
Anak-anak <b>mereka</b> tinggal di rumah besar itu bersama banyak pembantu	H.262
<b>Mereka</b> menggunakan kacamata <i>virtual reality</i> , sama seperti kemarin	H.273
Membuat saraf <b>mereka</b> seperti terpanggang, mati seketika, berjatuhan	H.277
Tapi agar penduduk tenang, <b>mereka</b> tidak main hakim sendiri	H.279
Aku menatap <b>mereka</b> berdua	H.284
<b>Mereka</b> berbondong-bondong menuju rumah kami	H.288
Tenang bapak-bapak, <b>mereka</b> bersedia pergi baik-baik	H.291
<b>Mereka</b> berdua siap menemaniku	H.293
Petugas truk mengeluarkan dokumen, meminta Ayah menandatangani, lantas <b>mereka</b> naik ke truk	H.325
Dan 32 lainnya	

### Deiksis Tempat Lokatif

Data	Identitas
Aku pernah ke sana	H. 7

Kalau harus tinggal <b>di sana</b> ?	H.8
Dia sedang bermain-main <b>di sana</b>	H.9
Ragil bahkan telah asyik bermain lagi, melangkah <b>ke sana</b> kemari	H.9
Jika saja <b>di sana</b> tidak ada keranjang pakaian, aku tidak berani membayangkannya	H.9
Kami berlibur <b>di sana</b>	H.11
Ibu menemani kami berjalan-jalan menuju sungai kecil, lantas mandi <b>di sana</b>	H.11
Ibu sibuk dengan telepon genggamnya, entah memposting apa <b>di sana</b>	H.12
Adikku persis mendarat <b>di sana</b>	H.12
Di daerah <b>sini</b> , sawah-sawah masih dikerjakan manual	H.23
<b>Di sini</b> banyak sekali capung lho, Bu	H.29
<b>Di sini</b> tanpa pendingin ruangan udara tetap terasa dingin dan segar	H.34
Kamu yang paling cantik <b>di sana</b>	H.38
Kalian baru tinggal <b>di sini</b> ?	H.41
Sepuluh kilometer dari <b>sini</b>	H.42
Tapi jangan khawatir, kalian tidak usah pergi <b>ke sana</b> , aku punya semua bumbu itu, tinggal ambil saja di kebun belakang	H.42
Aku membawa cangkul <b>ke sana</b>	H.43
Kamu tidak tinggal <b>di sini</b> ?	H.44
Dulu pernah ada keluarga yang tinggal <b>di sana</b> , salah satu anaknya kerasukan	H.44
Kamu sudah punya teman <b>di sini</b> ?	H.47
Sungai kecil itu ternyata mengalir dari <b>sana</b>	H.67

Kami akhirnya hanya duduk <b>di sana</b>	H.71
Sudah hampir sebulan kita tinggal <b>di sini</b> , mungkin Ayah perlu selingan sejenak	H.78
Tes! Tes! Atau mungkin ada lubang atau tangga atau apalah untuk menuju loteng di atas <b>sana</b> ?	H.87
Kak Gadis ngapain sih masih <b>di sini</b> ?	H.17
Padahal acara yang enam tahun berturut-turut Ibu selalu datang <b>ke sana</b>	H.121
Pemandangan sekitar <b>sini</b> juga pasti indah di siang hari	H.126
Kehidupan keluarga kami kembali seperti dulu, sebelum pindah <b>ke sini</b>	H.127
Tapi Bagus juga tidak ada <b>di sana</b>	H.133
Mobil-mobilan itu bisa saja teejatuh tidak sengaja, karena menurut Gadis beberapa hari lalu kalian pernah berkunjung <b>ke sana</b>	H.146
Besok pagi-pagi penduduk juga akan menyisir <b>ke sana</b>	H.147
Bagus menunggu <b>di sana</b>	H.151
Tiur biarlah <b>di sini</b> sampai pagi	H.157
Tapi ada yang berbeda <b>di sana</b>	H.163
Bagus sendirian <b>di sana</b>	H.170
Bergabung bersama iring-iringan penduduk yang menuju <b>ke sana</b>	H.176
Apa yang terjadi <b>di sana</b> , Bagus?	H.194
Anak itu tidak ada <b>di sana</b>	H.227
Besok-besok, kamu bisa mengajak Bagus <b>ke sini</b>	H.235
Dia jelas bukan anak kampung <b>sini</b>	H.240
Bagaimana pelepah jagung itu bisa ada <b>di sini</b> ?	H.243



Baik, sesi kita cukup sampai <b>di sini</b> , terima kasih banyak	H.247
Tiba <b>di sana</b> , aku menarik napas panjang	H.250
Ada bambu-bambu yang tersambung ke perkampungan, air mengalir dari <b>sana</b>	H.264
Tidak ada yang berani tinggal <b>di sana</b>	H.267
Aku lupa, tentu saja cepat atau lambat penduduk kampung akan <b>ke sini</b>	H.276
Ada kejadian aneh di luar <b>sana</b> , Bagus	H.277
Aku bergegas <b>ke sini</b>	H.286
Lantas melewati pagar bonsai di belakang <b>sana</b>	H.293
Tapi tidak <b>di sini</b> , di tempat lain	H.296
Bayangannya bisa terlihat <b>di sana</b>	H.309
Sepertinya sejak kami berkunjung <b>ke sini</b> enam bulan lalu	H.318
Agar adikku bisa bermain lebih baik <b>di sana</b>	H.320
Dan 122 lainnya	

### Deiksis Tempat Demonstratif

Data	Identitas
Rumah <b>itu</b>	H.7
Rumah <b>itu</b> besar, dua lantai, dengan halaman rumput depan, samping, dan belakang yang luas	H.7
Aku sebenarnya suka tempat <b>itu</b>	H.7
Rumah <b>itu</b> bahkan jauh dari rumah-rumah lain, ada di lereng bukit, terpisah oleh hutan, jauh dari perkampungan, beda dengan rumah kami	H.8
Aku juga tidak terlalu cocok dengan rumah besar <b>itu</b> .	H.8

Maksudku, terlepas dari rumah <b>itu</b> bangunan tua, usianya hampir seratus tahun	H.8
Aku bukan anak yang penakut, tapi <b>itu</b> tetap saja rumah yang besar sekali	H.8
Rumah kami sekarang di kompleks kota juga besar, tapi <b>itu</b> dua-tiga kali lebih besar	H.8
Bagi adikku, sepertinya <b>ini</b> hanyalah liburan lagi, lebih panjang lebih seru	H.8
Tapi <b>itu</b> horor sekali	H.9
Ayah mencoba menghibur, bilang <b>itu</b> bukan semata-mata salah ibu, juga salahnya	H.10
Seperti beberapa bulan lalu, saat Ayah mengajakku ke rumah besar <b>itu</b>	H.11
Ayah bilang rumah <b>itu</b> milik kami	H.11
Tapi saat kejadian <b>itu</b> , aku sedang sekolah	H.11
Rumah <b>itu</b> memiliki banyak kamar tidur	H.30
Kamar <b>itu</b> tetap terasa luas dengan perabotan di dalamnya, dengan jendela besar	H.31
<b>Itu</b> jauh Bagus. Menuruni lereng	H.39
Kebun belakang <b>ini</b> luas	H.43
Kamar-kamar <b>itu</b> nyaris kosong	H.59
Tunggulah beberapa minggu lagi, persis hujan pertama datang, waduk <b>ini</b> akan penuh terisi air	H.71
Karena perkampungan <b>itu</b> dekat dengan hutan	H.98
Aku tahu, rumah <b>ini</b> sepertinya terlihat keren, arsitektur zaman Belanda	H.126
Sungai <b>itu</b> ada di dekat rumah	H.134

Bagus masuk ke lorong <b>itu</b>	H.151
Hutan <b>itu</b> yang lebih lrbat dan lebih luas	H.170
Kemarin sore waduk ini masih terlihat seperti biasa	H.177
Aku juga suka tinggal di kampung <b>ini</b>	H.184
Sejak kami pindah ke rumah <b>ini</b>	H.194
Masuk ke dalam hutan <b>ini</b> ?	H.202
Kamar <b>itu</b> nyaris tidak berubah seperti saat aku membersihkannya	H.245
Ruang kelas <b>itu</b> jadi tegang	H.259
Bakar saja rumah <b>ini</b> !	H.291
Karena rumah <b>itu</b> pernah kalian kunjungi	H.309
Kami resmi berpisah dengan rumah <b>itu</b>	H.315
Agar dia bisa bebas bergerak, tidak ada yang perlu dikhawatirkan, ruang depan <b>ini</b> aman	H.320
Rumah <b>itu</b> memiliki banyak kamar tidur	H.324
Dan 143 lainnya	

### Deiksis Waktu Lampau

Data	Identitas
Kami akan pindah ke rumah yang Ayah beli beberapa <b>bulan lalu</b>	H.7
Dua <b>minggu lalu</b> , ragil adik bungsuku yang baru dua tahun jatuh dari teras lantai dua	H.9
Seperti beberapa <b>bulan lalu</b> , saat Ayah mengajakku ke rumah besar itu	H.11
Bagus, karena dia masih TK, dijemput Ibu jam sembilan <b>tadi</b>	H.17
Dari <b>tadi</b> juga banyak kerbau	H.22
Sepertinya sejak kami berkunjung ke sini enam <b>bulan lalu</b> , tidak	H.24

ada yang sempat merawatnya	
<b>Itu</b> foto keluarga yang diambil beberapa bulan lalu	H.38
Seolah hendak bilang sekali lagi jika kalimatnya <b>tadi</b> betulan	H.45
Mungkin itu Tono, yang <b>kemarin</b> menemaniku mengambil bumbu dapur	H.47
Aku melihatnya saat melintasinya beberapa <b>hari lalu</b>	H.48
Itu istilah Ayah saat makan malam beberapa <b>hari lalu</b>	H.56
<b>Kemarin</b> saat belanja bahan makanan, Ibu sempat mampir ke rumah kepala kampung, menyapa, Ibu membuat daftar beberapa nama yang akan kita kirim makanan	H.63
<b>Dulu</b> jangankan menghabiskan waktu bersama, bertemu saja hanya sambil lalu saat Ayah pulang	H.77
Tapi aku akhirnya tau jawabannya <b>kemarin</b> malam	H.77
Beberapa <b>minggu lalu</b> , saat menyiapkan bingkisan tetangga	H.79
Seperti <b>kemarin</b> sore, dan kemarin sorenya lagi	H.81
Itu coretan yang dikomentari Bagus beberapa <b>minggu lalu</b>	H.87
<b>Tadi</b> malam aku mendengar suara menetes di plafon	H.90
Benar, ini bukan pertama, beberapa <b>tahun lalu</b> juga pernah begini	H.100
Katanya dari <b>kemarin</b> nungguin?	H.101
Sama seperti dua domba <b>kemarin</b> , tidak ada luka, tidak ada bekas gigitan, juga gejala penyakit	H.107
Ayah mungkin lupa jika beberapa <b>minggu lalu</b> dia bilang masih ingin menghabiskan banyak waktu bersama di rumah	H.113
<b>Tadi</b> kamu bertemu Ayah, Bagus?	H.117
<b>Dulu</b> saat masih di rumah kompleks itu	H.144
<b>Dulu</b> toko-toko Ayah hanya berjarak hitungan menit dari rumah	H.122
Dari <b>tadi</b> Bagus memang aku larang main di luar	H.130

Ada apa Gadis? <b>Tadi</b> menelepon?	H.140
Kakak mencarimu sejak <b>tadi</b> siang Bagus	H.150
Aku menduga, <b>kemarin</b> siang	H.158
Terimakasih, <b>kemarin</b> membantuku mencari Bagus, Tono	H.164
<b>Kemarin</b> sore waduk ini masih terlihat seperti biasa	H.177
Iya. <b>Tadi</b> malam Bagus ada di kamar tidak kemana-kemana	H.203
Puluhan <b>tahun lalu</b> , sekeluarga ditemukan tewas di rumahnya	H.207
Puluhan <b>tahun lalu</b> , juga di rumah besarmu, Gadis. Jongen pernah mengamuk, membunuh anak-anak panti	H.207
Dokter Sesuk juga sejak <b>tadi</b> masuk kamar	H.218
Beberapa <b>hari lalu</b> . Aku tidak bilang siapa-siapa, karena aku khawatir salah lihat	H.241
Tidak tahu, <b>tadi</b> berjatuhan dari langit	H.258
<b>Tadi</b> kamu bilang apa? Ragil?	H.284
Ini persis yang ku lihat <b>kemarin</b>	H.285
Itu adalah anak yang kulihat beberapa <b>hari lalu</b> di dekat pohon besar	H.296
Mereka sepertinya bekerja sejak <b>tadi</b> malam	H.314
Kamarku kosong melompong sejak <b>kemarin</b>	H.315
Sepertinya sejak kami berkunjung ke sini enam <b>bulan lalu</b>	H.318
Bukankah gasnya habis waktu hari terakhir kita liburan <b>dulu</b> ?	H.322
Dan 138 lainnya	

### Deiksis Waktu Sekarang

Data	Identitas
Dia sepertinya tidak keberatan pindah, kehilangan teman, meninggalkan sekolahnya <b>sekarang</b> .	H.8

Dan <b>sekarang</b> , Ayah memberitahu kami, jika kami akan pindah	H.12
Pembantu, tukang kebun, sopir di rumah telah diberhentikan <b>hari ini</b>	H.18
<b>Malam ini</b> kita akan masak pertama kali di rumah ini	H.27
Sepanjang <b>hari ini</b> melelahkan	H.30
<b>Malam ini</b> aku senang sekali	H.32
Aku suka melihat tampilan Ibu <b>pagi ini</b>	H.35
Airnya hanya setinggi sejengkal <b>sekarang</b> , memperlihatkan bebatuan koral	H.40
Termasuk <b>sekarang</b> , saat aku dan Bagus naik	H.60
Kenapa <b>hari ini</b> seperti memusuhi Bagus semua?	H.71
<b>Sekarang</b> aku malah dapat gratis	H.101
Kemarin dua ekor domba ditemukan mati di kandang, <b>hari ini</b> belasan bebek	H.109
<b>Hari ini</b> orang tua kalian bahkan punya telepon genggam, internet, teknologi canggih, tidak ada hantu di zaman modern	H.109
Tiur bisa menemani Gadis <b>malam ini</b> ?	H.142
Aku tidak tahu bagaimana perasaanku <b>saat ini</b>	H.144
Pukul dua belas malam, entah dimana adikku <b>sekarang</b> ?	H.148
Dan <b>sekarang</b> , <b>malam ini</b> , setelah hari yang membingungkan	H.154
<b>Pagi ini</b> , semua akan baik-baik saja	H.159
<b>Sekarang</b> , hewan ternak mati	H.177
Nah, <b>sekarang</b> , harap kembali ke rumah masing-masing, lanjutkan pekerjaan di kebun	H.179
<b>Hari ini</b> aku akan memulai beberapa terapi dan aktivitas, mari kita lihat hasilnya	H.199
Dan dia sedang mengintaiku <b>sekarang</b>	H.212

Tapi pekerjaanku bertambah banyak <b>sekarang</b>	H.228
<b>Sekarang</b> kalian seolah paling berani, bisa mengambil keputusan sendiri, heh?	H.270
Dalam hidupku <b>sekarang</b> , aku hanya peduli adikku, Bagus dan Ragi	H.295
Aku suka sekali melihat Ibu <b>sekarang</b>	H.321
Dan 34 lainnya	

### Deiksis Waktu Akan Datang

Data	Identitas
Tidak usah Bagus, <b>nanti</b> malah menumpuk pakaian kotor	H.21
<b>Nanti</b> setelah dibersihkan akan terlihat berbeda	H.25
Iya, cerewet. <b>Nanti</b> Kak Bagus lepas.	H.29
<b>Besok-besok</b> jika ada kerabat atau kenalan yang mau berlibur di rumah, dan membutuhkan lebih banyak kamar, baru dibersihkan	H.30
<b>Nanti</b> kita tanam sekalian	H.36
<b>Besok-besok</b> jika masih perlu datang lagi, Gadis	H.45
<b>Esoknya</b> . Pagi-pagi saat aku hendak berangkat sekolah, sebuah mobil pick-up menurunkan kaleng-kaleng cat, juga kuas dan peralatan lainnya	H.56
Ayah menyuruhku membersihkan kaleng cat dan peralatan, dilanjutkan <b>besok</b>	H.57
Bye, Tiur. Sampai bertemu <b>besok</b>	H.81
<b>Nanti</b> sore Ayah akan mengajakmu mancing	H.89
<b>Besok</b> Ibu harus pergi, menyusun jadwal <i>shooting</i>	H.120
<b>Nanti</b> biar Ayah yang menelepon Ibu, memberitahunya	H.140
<b>Esok</b> harinya, aku baru bangun saat adikku Ragil turun dari	H.157

tempat tidurnya	
Mungkin <b>nanti</b> suasana hatinya lebih baik	H.161
Oh ya? Jangan-jangan <b>nanti</b> adik Gadis berubah wujud	H.163
Iya, bagaimana kalau <b>besok-besok</b> masalah ini tambah serius?	H.179
Kita lanjutkan <b>besok</b> pagi-pagi	H.194
<b>Nanti</b> jongen muncul	H.206
Kita lanjutkan <b>besok</b> pagi	H.216
Setelah mimpi buruk itu, <b>esoknya</b> aku bangun dengan kondisi masih mengantuk	H.226
Sepertinya <b>besok-besok</b> akan tumbuh daun baru berwarna hijau	H.254
<b>Nanti</b> setelah dibersihkan akan terlihat berbeda	H.319
<b>Nanti</b> terlanjur malam	H.322
<b>Nanti</b> Ibu buat sup ikan kesukaanmu	H.324
Dan 78 lainnya	



## LAMPIRAN 4

Relevansi deiksis/ kata ganti dalam RPP KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

Sekolah : SMA Batik 2 Surakarta  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XII / Genap  
Materi Pokok : Isi dan Kebahasaan Novel  
Alokasi Waktu : 2 Minggu x 4 Jam Pelajaran @45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait

penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Tabel 5.1

Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel</li> <li>2. Mengidentifikasi unsur kebahasaan novel</li> </ol>
4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun novel berdasarkan rancangan</li> <li>2. Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel</li> </ol>

## C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model pedagogue genre, saintifik, dan CLIL peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel, mengidentifikasi unsur kebahasaan novel, menyusun novel berdasarkan rancangan, dan mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel

#### **D. Materi Pembelajaran**

- Unsur intrinsik dan ekstrinsik
- Unsur kebahasaan

#### **E. Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode: Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

#### **F. Media Pembelajaran**

**Media :**

- Worksheet atau lembar kerja (siswa) dan lembar penilaian
- Novel *Sesuk* karya Tere Liye
- LCD Proyektor

**Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

#### **G. Sumber Belajar**

- Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

<b>Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <b>syukur</b> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> </ul>

- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

### **Motivasi**

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  - *Unsur intrinsik dan ekstrinsik*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

### **Pemberian Acuan**

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

### **Kegiatan Inti ( 60 Menit )**

**Sintak Model  
Pembelajaran**

**Kegiatan Pembelajaran**

<p><i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Melihat isi bacaan novel <i>Sesuk</i>.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lembar kerja materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</li> <li>➤ Mengamati isi dari novel <i>Sesuk</i></li> <li>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket, membaca novel <i>Sesuk</i>, serta membaca materi yang berkaitan dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></li> </ul>

	<p>dalam novel <i>Sesuk</i>.</p> <p>❖ <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> oleh guru.</p> <p>❖ <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p>➤ <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></p> <p>untuk melatih rasa <b>syukur</b>, kesungguhan dan <b>kedisiplinan</b>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p><i>Problem statemen</i> (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <p>➤ <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan</p>

	<p>kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p><i>Data collection</i> (pengumpulan data)</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></li> <p>Mengamati dengan seksama materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk tulisan/gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b></li> <p>Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang sedang dipelajari.</p> <li>❖ <b>Aktivitas</b></li> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru</p> </ul>



berkaitan dengan materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik* yang sedang dipelajari.

❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

**COLLABORATION (KERJASAMA)**

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh yang terdapat dalam novel *Sesuk* mengenai materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik*.

❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* tentang *Unsur intrinsik dan*

	<p><i>ekstrinsik</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi :</p> <p>➤ <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p><i>Data processing</i> (pengolahan Data)</p>	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :</p> <p>➤ <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></p> <p>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang sudah dikumpulkan</p>

	<p>dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</p>
<p><i>Verification</i> (pembuktian)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></p> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>

<p><i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)</p>	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</li> </ul>
---	--

	<p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></p>	
<p><b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b></p>	

**Peserta didik :**

- ❖ Membuat resume (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Unsur intrinsik dan ekstrinsik* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

**Guru :**

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Unsur intrinsik dan ekstrinsik*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Unsur intrinsik dan ekstrinsik*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Unsur intrinsik dan ekstrinsik* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

**Pertemuan Kedua (2x 45 Menit)**

**Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)**

**Guru :**

### **Orientasi**

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

### **Aperpepsi**

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

### **Motivasi**

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  - *Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis)*  
*novel*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

<p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Inti ( 60 Menit )</b></p>	
<p><b>Sintak Model Pembelajaran</b></p>	<p><b>Kegiatan Pembelajaran</b></p>
<p><i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)</li> </ul> <p>Melihat isi bacaan novel <i>Sesuk</i> karya Tere Liye.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati</b></li> </ul> <p>➤ Lembar kerja materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i>.</p>



	<p>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</p> <p>❖ <b>Membaca.</b></p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket membaca novel <i>Sesuk</i>, membaca buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i>.</p> <p>❖ <b>Menulis</b></p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i>.</p> <p>❖ <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i> oleh guru.</p> <p>❖ <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p>➤ <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas,</i></p>
--	---

	<p><i>peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i></p> <p>untuk melatih rasa <b>syukur</b>, kesungguhan dan <b>kedisiplinan</b>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p><i>Problem statemen</i> (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <p>➤ <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p><i>Data collection</i> (pengumpulan</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi</p>

data)	<p>melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></li> <p>Mengamati dengan seksama materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk tulisan/gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b></li> <p>Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel</i> yang sedang dipelajari.</p> <li>❖ <b>Aktivitas</b></li> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel</i> yang sedang dipelajari.</p> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b></li> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas,</i></p> </ul>
-------	--

*peribahasa,kata ganti/deiksis) novel yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.*

### **COLLABORATION (KERJASAMA)**

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

#### **❖ Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam novel *Sesuk* dan buku paket mengenai materi *Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel.*

#### **❖ Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.*

#### **❖ Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa ***percaya diri*** *Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel* sesuai dengan pemahamannya.

#### **❖ Saling tukar informasi** tentang materi :

	<p>➤ <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p><i>Data processing</i> (pengolahan Data)</p>	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan</u></b> <b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i> yang sudah dikumpulkan dari</li> </ul>

	<p>hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel</i>.</p>
<p><i>Verification</i> (pembuktian)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel</i></p> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru</p>

	<p>secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik</p>
<p><i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)</p>	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel</i> yang dilakukan dan peserta</li> </ul>

didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

### **CREATIVITY (KREATIVITAS)**

❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :

➤ *Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel*

❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.

❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel* yang akan selesai dipelajari

❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara



	<p>individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <b>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b></p>	
<p><b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b></p>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa,kata ganti/deiksis) novel</i>.</li> </ul>	

❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas

projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel*.

❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa, kata ganti/deiksis) novel* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Sikap

##### - Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

Tabel 5.3

Penilaian Observasi

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Zuhri Ika	75	75	50	75	275	68,75	C
2		...	...	...	...	...	...	...

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:  
100 = Sangat Baik  
75= Baik  
50 = Cukup  
25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = 100  
 $\times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :  
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)  
50,01 – 75,00 = Baik (B)  
25,01 – 50,00. = Cukup (C)  
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

**- Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya

sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

Tabel 5.4  
Penilaian Diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $4 \times 100 = 400$

3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

#### - Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

Tabel 5.5  
Penilaian Teman Sebaya

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota		100			

	kelompok.					
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1.Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100

2.Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500

3.Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500) x 100 = 90,00

4.Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00= Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00= Kurang (K)

**- Penilaian Jurnal**

**b. Pengetahuan**

**- Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda**

**- Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

**Penilaian Aspek Percakapan**

Tabel 5.6

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang	Skala	Jumlah	Skor Sikap	Kode Nilai
----	------------	-------	--------	------------	------------

	Dinilai					Skor		
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

### - Penugasan

#### Tugas Rumah

- a) Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b) Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c) Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

### c. Keterampilan

#### - Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

### Instrumen Penilaian

Tabel 5.7  
Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75= Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

**Instrumen Penilaian Diskusi**

Tabel 5.8

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik



75= Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek**

- **Penilaian Produk**

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

### **Instrumen Penilaian**

Tabel 5.9

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

## **2. Instrumen Penilaian**

a. Pertemuan Pertama

b. Pertemuan Kedua

c. Pertemuan Ketiga

Mengetahui,

Surakarta, 11 Maret 2023

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

**Joko Sumarsono, S.Pd., M. Pd.**

**Salsabila Yafi Salma**

**Agung**

NIP 19670507 199403 10 13

NIM 196151036

## SKRIPSI SALSABILA

### ORIGINALITY REPORT

<b>17%</b> SIMILARITY INDEX	<b>16%</b> INTERNET SOURCES	<b>9%</b> PUBLICATIONS	<b>5%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repository.usd.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.uad.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>ojs.uho.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>riset.unisma.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>jurnal.untan.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>eprints.ums.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>